

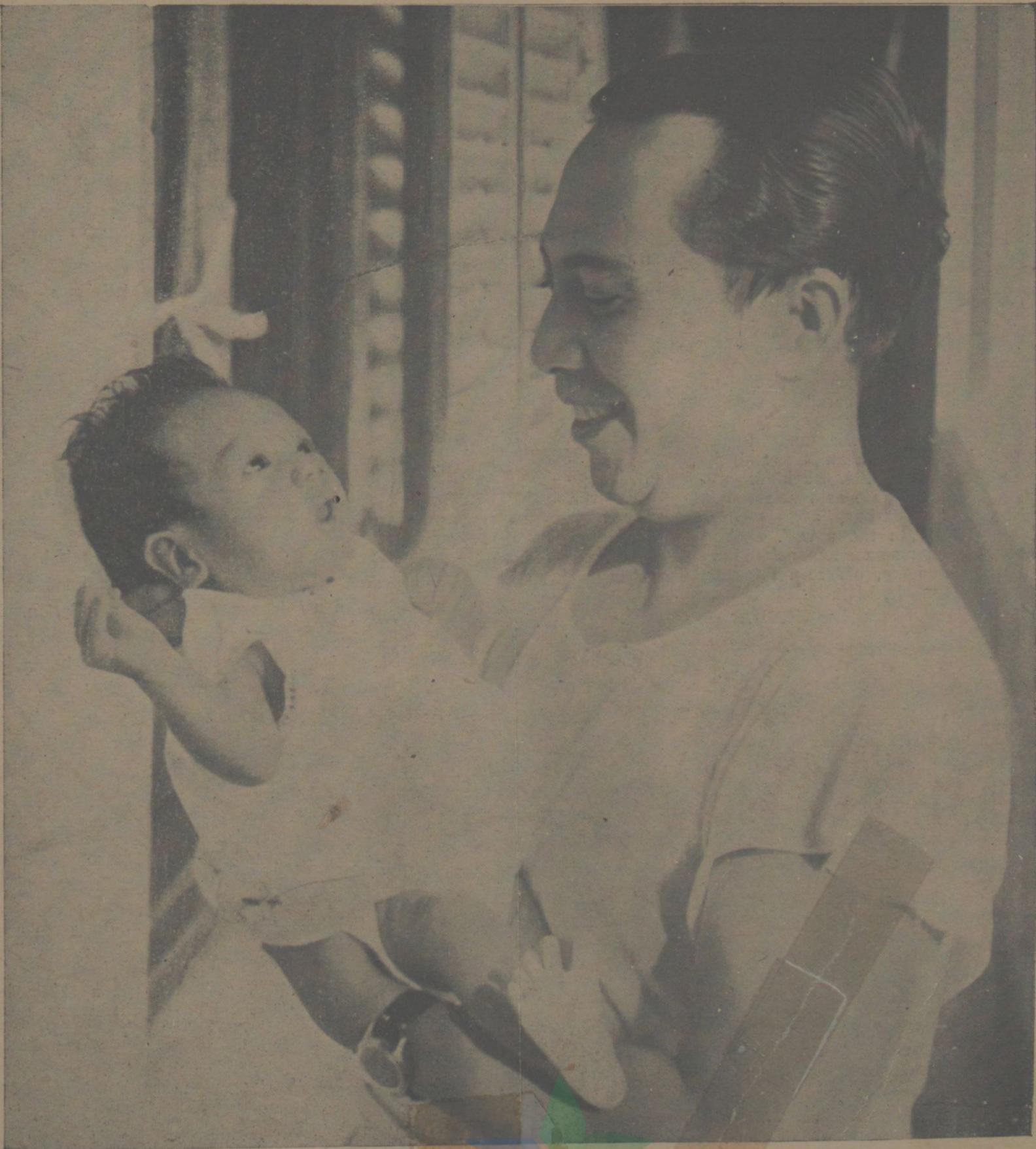
B3100

17 Djuli 1948

*Madjallah*

# Merdeka

★ BERITA MINGGUAN UNTUK INDONESIA ★



**SUTAN SJAHRIR, DIPLOMAT MENGEMBARA**

..... Senjumnja sekali ini untuk pona'annja. ....

Madjallah  
**Merdeka**

Berita mingguan untuk Indonesia

Diterbitkan oleh  
N. V. Badan Penerbit  
Merdeka  
(Merdeka Press Ltd)

Pemimpin Umum  
**B. M. DIAH**  
Pemimpin Perusahaan  
**M. T. HOETAGALOENG**  
Pemimpin Sidang Redaksi  
**HERAWATI DIAH,**  
BA. Columbia University

Pembantu-Pembantu Luar Negeri:  
di Singapore, Malaya  
di Amsterdam, Nederland  
di New Delhi  
di Madras, India

Pembantu-Pembantu Dalam Negeri:  
di Jogjakarta, Makassar, Bandjarmasin,  
Medan, Palembang, Surabaya, Ambon.

No 27, Th. 1 17 Djuli 1948

### GAMBAR DEPAN

Sutan Sjahrir, penasehat Presiden Sukarno, Duta „pengembara” Republik Indonesia, masih merupakan seorang pemimpin Republik Indonesia yang tidak dapat lari dari kamera ahli2 gambar. Sedjak ia mendjabat P. M. Republik Indonesia, hingga kini, ia masih selalu ditjari oleh ahli2 gambar, yang menganggap dia tetap „in the news”. Disini ia digambar bersama keponakannya, anak adiknya Suleiman, bernama Farizal. Tentang Sutan Sjahrir, batja NASIONAL. Gambar IPPHOS

Madjallah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan2 tafsiran keadaan politik nasional dan internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia yang berhubungan dengan kedjadian sehari-hari.

Isi madjallah ini tidak diizinkan diambil, ketjuali dengan izin redaksi madjallah ini. Langganan madjallah ini ialah Associated Press dan Ipphos untuk gambar2.

Ditjetak di Pertjetakan  
G.C.T. van Dorp & Co. N.V.  
Petjenongan, Djakarta

Alamat Redaksi / Tatusaha  
Molenvliet Timur, 9,  
Tilp. 3250 — 3230 Djk.  
Djakarta

## SURAT DARI REDAKSI

*Pembatja madjallah Merdeka jth.*

### Lalu lintas

Transport atau lalu lintas yang diabad ke-20 ini sebetulnja tidak lagi merupakan suatu soal sulit dinegeri2 yang telah maju keadaannya, masih kurang sempurna dikepulauan Indonesia dewasa ini. Dipulau Djawa yang sedjak kedatangan Belanda 3½ abad yang lalu, telah mendjadi pusat segala2nja, lalu lintas adalah da'am keadaan yang terbaik. Djalan2 kereta api, djalan mobil, bahkan djuga djalan udara dapat menghubungkan suatu kota dengan yang lain. Desa2 tidak lagi terpencil adanja. Dan dibandingkan dengan keadaan lalu lintas dikepulauan luar Djawa, maka agak beruntung djuga mereka yang berada di pulau ini.



Akan tetapi, setelah apa yang dinamakan oleh bangsa Indonesia perang kolonial, dan oleh bangsa Belanda „aksi polisi”, maka tidaklah mudah lagi bagi suatu daerah dipulau Djawa berhubungan dengan daerah2 lainnya. Ini adalah djuga akibat politik.

Berhubung dengan ini, maka kita minta pada para pembatja didaerah luar kota Djakarta, dan terutama mereka yang berada didaerah Republik, untuk bersabar sedikit, djika madjallah ini tidak selalu sampai pada hari yang ditunggu oleh pembatja budiman. Dari pihak Tata Usaha madjallah ini, diusahakan terus agar dapat Madjallah Merdeka dikirim setcepat mungkin.

Bagi kami soa sampainya madjallah ini ditangan pembatja, adalah sama penting adanja. Tjotalah dihitungkan jam bekerdja sidang redaksi untuk

menjiapkan sebuah madjallah yang berita2nja aktuil dan hangat adanja. Pertjuma sadjalah usaha redaksi djika madjallah ini tidak sampai tepa pada hari yang diterbitkannya. Dan tidaklah kami beromong kosong djika sekali lagi dikatakan bahwa sidang redaksi selalu berusaha agar madjallah ini dapat mengikat hati para pembatja yang dari pelbagai ragam adanja.

### Tanggal 17 Agustus

Ulang tahun ke-3 dari Republik Indonesia yang djatuh pada hari 17 Agustus, akan djuga diperingatkan oleh Madjallah Merdeka dengan penerbitan yang istimewa dari biasa.

Halaman2 akan dipertebal, gambar diperbanyak dan karangan2 akan terpilih adanja. Pernah Badan Penerbit Merdeka menerbitkan sebuah buku nomor peringatan 6 bulan. Setelah buku yang lekas habis didjual itu, tidak berkesempatan lagi Badan Penerbit Merdeka mengeluarkan nomor2 peringatan 1 tahun, ataupun 2 tahun.

Tidak sadja berhalangan karena kesukaran tehnik, akan tetapi djuga karena kesukaran (pada ulang tahun ke-2) yang disebabkan oleh perang kolonial atau „aksi polisi” Belanda tadi. Mudah2an pada tahun ini tidak akan ada halangan apapun djua, agar para pembatja dapat membatja suatu nomor istimewa yang sungguh istimewa adanja.

*Herawati Diah*

# Merdeka

17 DJULI 1948

BERITA MINGGUAN UNTUK INDONESIA

NASIONAL

## PRESIDEN SUKARNO

## Kepresidenan

Gembira sangat Bung Karno melihat ibu kota Republik kembali setelah satu bulan lamanya mengembara di Sumatra. Ramai pembesar<sup>2</sup> dan orang<sup>2</sup> terkemuka dari pelbagai lapangan menjambut kedatangan presiden yang ditjintainja di Maguwo. Berlainan dengan adat kebiasaan Indonesia, kalung bunga jg indah dikalungkan didada Presiden. Kemudian bersama dengan Djendral Sudirman, Presiden Sukarno memeriksa pasukan kehormatan yang menjambut kedatangannya.

Bung Karno tiada mudah kembali ke Jogjakarta. Pesawat terbang KTN yang berangkat pada hari Selasa minggu yang lalu terpaksa kembali ke Kemeroran karena motornia rusak (Madjallah Merdeka 10 Djuli). Dua hari kemudian, pada tanggal 8 Djuli, barulah pesawat itu dapat mengambil Presiden dan pengiringnja dari ibu kota Republik di Sumatra. Sungguh banyak kenang<sup>2</sup>an yang diperoleh Presiden dari perjalanannya. Banyak apa yang didengarnya sadja dari tjeritera<sup>2</sup> orang ten-

tang Sumatra dapat dilihatnja dengan mata kepalanja sendiri. Baginja tertanam kesan bahwa Sumatra benar mendjadi pulau harapan. Terasa kembali Presiden Sukarno bahwa beliau adalah Presiden dari suatu daerah yang luas, kaya, dengan rajatnja yang radjin dan tahu berdjuaug. Sering benar dilupakan orang bahwa daerah Republik di Djawa yang terkadang<sup>2</sup> disebut oleh orang yang suka lelu-tjon, sebagai „konsentrasi-kamp”, antara Blitar dan Kebumen, mempunjai sambungan yang luas dari daerah Lampong sampai keudjung utara Sumatra, Kota Radja.

Daerah Republik ini yang 100 % merdeka masih luas benar. Walaupun banyak kesulitan<sup>2</sup> yang dihadapinja Republik ini masih tetap berdjalan terus. Djuga Presiden Sukarno berpesan demikian. Dan tiadalah salah pernjataannya ketika beliau mengandjurkan supaya rakjat dan pemuda memandang Sumatra sebagai pulau harapan, pulau yang dapat melahirkan harapan<sup>2</sup> baru dalam perdjuaug-an bangsa Indonesia.



Di Sumatra : datang & memeriksa..... Ipphos



.....bergambar untuk kenang<sup>2</sup>an antara djururawat B'tinggi..... Ipphos



..... di Magowo: tiba & memeriksa..... Ipphos

REPUBLIK & NEDERLAND:

Apa hasilnya ini semua . . . ?

Apabila kita, djika kita bisa mentjoba diri kita berdiri netral, bertanja: apa hasilnya tindakan<sup>2</sup> menghalangi pembtjaraan dan perundingan tentang penyelesaian politik antara Republik dan Nederland, maka djawabnja tegas: tidak ada jg. bermanfaat.

Tidak bermanfaat sungguh<sup>2</sup> keadaan „djalan buntu” jang bukan djalan buntu ini. Malah jang benar kita hadapi ialah kerugian dikedua belah pihak. Di pihak Republik keadaan dalam negeri semakin tidak baik, tetapi hanjalah djadi „wishful thinking” atau harapan kosong Belanda sadja djika menjangka bahwa dia segera anbruk. Sebaliknya, dipihak Belanda soal jang tidak terselesaikan di Indonesia ini menghalangi mereka pula dalam mentjapai perbaikan perekonomian dan keuangannya, walaupun djuga dikalangan Republik djanganlah disangka bahwa mereka segera akan bangkrut!

Siapa salah? Keadaan jang terbit sekarang ini, dimana tidak ada kemajuan dalam sesuatu perundingan antara kedua belah pihak tentu ada sebab<sup>2</sup>nja. Apa sebabnja?

Berkali-kali pihak Belanda menjatakan bahwa Republik bukan diperintah oleh presiden Sukarno dan pemerintah (kabinet) Republik Indonesia. Dia diperintah oleh rombongan<sup>2</sup> jg. lebih berkuasa, jang mempunjai lebih banyak sendjata dan jang sebenarnya mendikteer kemauan mereka pada mereka jang dikatakan „pemerintah”. Inilah jang dinamakan dalam term propaganda Belanda sebagai „elemen<sup>2</sup> jang tidak bertanggung djawab”, „elemen<sup>2</sup> jang merusakkan, destruktief” jang harus dibasmi. Oleh karena inilah maka pemerintah Belanda mengangkat sendjatanja dan menjerang Republik Indonesia pada tanggal 21 Djuli 1947, jg. tidak lama lagi akan diperingati sebagai „hari pengchianatan” terhadap Republik oleh segenap bangsa Indonesia jang masih bertjita-tjita kemerdekaan jang murni.

Dan sebaliknya pula, Belanda menundjukkan djuga bukti<sup>2</sup>, bahwa „Batavia” tidak berkuasa dan „Den Haag” senantiasa ingin mentjampuri keadaan<sup>2</sup> di Indonesia, karena mereka tidak pertjaja bahwa seorang seperti dr. van Mook akan dapat membawa keselamatan bagi Belanda dan kepentingan<sup>2</sup>nja (modalnja, perekonomiannya, pengaruhnja) di Indonesia, djika van Mook ini dilepaskan sadja mendjalankan kemauannya. Karena van Mook tidak dipertjaja benar

oleh Den Haag, dan karena pendirian Den Haag tidak senantiasa bisa diterima oleh dr. van Mook, maka tidak selamanya pendirian<sup>2</sup> jang sudah bisa disetujui oleh dr. van Mook dalam perundingan dengan pi-

da tanggal 15 November 1946, dan kemudian dibawa kenegeri Belanda. Akan tetapi, sebagai biasa, pertentangan antara dr. van Mook dan Den Haag njata djuga disini, karena perdjandjian jang dibuat pada tanggal 15 November itu barulah bisa ditanda-tangani pada achir bulan Maart 1947..... sesudah dilakukannya perubahan<sup>2</sup> jang besar dalam artinja oleh pemerintah Belanda.

besar antara kedua belah dan ini djuga menjebabkan ka Republik tidak menerima suatu usul bagaimanapun ga bagus kiranja djika ternasional seperti KTN itu bagai djaminan. Walaupun ring<sup>2</sup> benar badan ini lebih merupakan „tindasan halus” Republik daripada sesuatu minan.....

Djawabnja dari pertar diatas itu ialah: „Ketidadaan pertjajaan dari kedua belah hak jang sekarang menghambatkan bangsa Indonesia dan Belanda mentjapai sesuatu setudjuan jang sehat!”

Usul baru lagi? Tidak orangpun tahu apa jang dimajukan lagi oleh pemerintah Belanda jang baru untuk menyelesaikan soal Indonesia. Pada waktu ini pemerintah Belanda belum lagi bisa menerbitkan instruksi baru. Akan tetapi, kegelisahan dipihak Mook djuga sudah tampak kembali dgn. keadaan di Indonesia ini. Suatu waktu dia mentjangan mengatasi keadaan disini ngan memanggil seluruh „kil” daerah<sup>2</sup> dan negara-negara jang dilahirkannja dengan luitnja untuk membentuk serua sesuatu Indonesia Serikat. Akan tetapi siasat ini gagal karena beberapa aliran dikalangan „wakil<sup>2</sup>” itu tjukup mempunjai semangat kemerdekaan untuk tidak terdjerumus ke dalam perangkap jang disediakan oleh pihak jang hendak mempermainkan kemerdekaan kita.

Segera pula dr. van Mook mengedipkan matanja kepada mereka jang bisa dianggap „acceptabel” untuk segera menyelesaikan sesuatu rentjana untuk penyerahan kekuasaan hanya „lapisan” kekuasaan Belanda kepada bangsa Indonesia.

Digerakkannya perdana<sup>2</sup> menteri dan wakil<sup>2</sup> negara daerah<sup>2</sup> dan negaranya itu untuk berkumpul segera di Bandung, dan hasilnya sehari bitjara sungguh besar! Teganya, djika sekiranya sesungguhnya apa jang dibawa oleh wakil politik Indonesia mur kepada Jogjakarta tanggal 11 Djuli adalah daripada perundingan di Bandung jang dimulai pada tanggal 8 Djuli..... sungguh sudah benar pikiran<sup>2</sup> mereka itu. Dengan usul jang dibawa oleh kapten Tahya itu hendak diusahakan mengatasi djalan buntu jang dihadapi kedua belah pihak dalam perundingan sekarang ini.

Sebenarnya ini adalah siasat lagi daripada banjak siasat jang dipergunakan oleh dr. van Mook untuk melaksanakan penyelesaian soal Indonesia



Gambar Oorthuis

UNTUK KEPENTINGAN PEMILIHAN

Sukarno ditjap

hak Republik bisa dilaksanakan. Ini njata benar dengan usul<sup>2</sup> jang dibikin oleh van Mook sendiri dalam perundingan dengan Republik jang di„antar” oleh Sir Archibald Clark Kerr jang gagal didalam perundingan di Hoge Veluwe. Waktu itu P. M. di negeri Belanda ialah Schermerhorn, dan menteri Urusan Seberang ialah Prof. Logeman. Dua-duanja „progressief”, akan tetapi kedua-duanja tidak berani bertanggung djawab akan apa jang terdjadi, djika mereka membenarkan usul<sup>2</sup> jg. dimajukan dari „Batavia” ketika itu.

Sudah ini, datang lagi perdjandjian Linggardjati. Perdjandjian ini diperbuat dengan dihadiri oleh Lord Killearn pa-

komunis..... Akibat ini njatalah kemudiannya dengan pelanggaran perdjandjian itu oleh Belanda jang memakai kekerasan untuk melaksanakan kemauannya kepada Indonesia. Disinilah terletak segala kesulitan<sup>2</sup> jang kita hadapi pada waktu ini.

Djika Belanda menuduh bahwa pemerintah Republik tidak bisa dipertjaja pada djandjinja, maka djuga pemerintah Republik dan bangsa Indonesia jang berdiri dibelakang pemerintah ini tidak dapat lagi memperptjaji pemerintah Belanda dan perdjandjian<sup>2</sup> jang diperbuatnja, djika tidak ada lagi garansi atau djaminan dari pihak ketiga.

Ketidadaan kepertjajaan ini menjebabkan terletak djurang

ngan tiada perantaraan KTN. Mula<sup>2</sup> dr. van Mook sendiri sādja hendak mengatasi masalah<sup>2</sup> ini, dalam perundingan<sup>2</sup> dengan dr. Hatta. Kemudian menjemputnakanja, djuga akan berunding (menurut rentjananja) dengan Presiden Sukarno. Akan tetapi, djuga d'naan melalui orang<sup>2</sup> nasionalis dari Indonesia Timur dan lain<sup>2</sup> „negara”, dr. van Mook mentjoba melaksanakan tjita<sup>2</sup>nja.

Disinilah sebenarnya tragik daripada perselisihan antara Indonesia dan Belanda itu. Sungguhnjalah, pada waktu ini bangsa Indonesia didalam daerah Republik ingin mengadakan penyelesaian segera. Akan tetapi, tiada mereka hendak mengadakan penyelesaian itu djika langsung berhadapan dengan Belanda sādja.

Bahkan, djika sekiranya karena itu Belanda „panas darah” lagi, relalah pihak Indonesia itu menerima apa jang akan datang, karena sekali mereka tidak dapat pertjaja, rupanja tidak akan dapat ketiadaan kepertjajaan itu dileniapkan didalam kalbu mereka. 21 Diuli itu rupanja besar benar akibatnja bagi kaum patriot Indonesia dan djuga bagi mereka jang sedia kerdja bersama dengan Belanda dalam arti jang baik buat bangsa dan tanah air.

Kesan jang didapat dari pedalaman hanja itulah!

Hanjalah satu sikap Belanda jang sungguh<sup>2</sup> rojal, besar hati dan murah sebagai bukti<sup>2</sup> jang njata akan maksud baik terhadap bangsa Indonesia dapat menutup djurang jang telah terbentang antara kedua belah pihak itu dalam waktu jg. singkat. Djika tidak ada ini, selama ini — walaupun ogahogahan — Republik Indonesia mentjari sandaran kepada keadaan diluar negeri, kekatjauan dunia internasional, dan kepentingan<sup>2</sup> negeri<sup>2</sup> tetangganya akan adanja kekuatan didalam daerah Pasifik ini darimana mereka bisa mendapat bantuan dan tambahan tenaga serta bahan<sup>2</sup> keperluan perang, djika bahaja perang sudah tiba!

## REPUBLIK Keuangan & Perekonomian

Didalam perjalanannya untuk mengetahui keadan keuangan dan pembangunan dalam lapangan ekonomi diseluruh dunia Timur pada waktu ini, R. Black, presiden Bank Dunia djuga datang mengundjungi Jogjakarta. Presiden jang belum selang lama tiba di Jogja menerimanja dan keduanya membicarakan setjara orientasi atau penindjauan tentang keadaan ke uangan dalam daerah Republik.

Black djuga telah mengundjungi beberapa tempat<sup>2</sup> didalam daerah pendudukan Belanda dan ia telah mendapat kesan tentang tjara pembangunan dalam daerah Belanda itu. Akan tetapi setelah dia berkesempatan menindjau bagaimana keadaan di Republik, tentu dia dapat menjatakan dengan tegas, bahwa pindjaman kepada pemerintah Belanda tidak mungkin diberikan, apabila belum terbentuk sebuah n-gara merdeka di Indonesia. „Ketjintaan” Amerika dan bank<sup>2</sup> di Amerika pada Belanda djuga terbatas.

Keadaan jang tidak tetap di Indonesia tidak bisa mendjamin bahwa pindjaman<sup>2</sup> jang diberikan kepada Belanda untuk Indonesia bisa terbajar kembali, djika Republik dan Belanda belum mendapat sesuatu persetujuan politik. Dan ini agaknya bisa mendjadi dorongan bagi Belanda untuk mempertjepat penyelesaian di Indonesia.

## Perdjandjian jang menarik perhatian

Beberapa waktu lamanja sebuah perdjandjian jang bernama perdjandjian Fox menarik perhatian pers Belanda dan kalangan<sup>2</sup> resmi Belanda ketika Mr. D. U. Stikker, seorang ahli politik Belanda membuka „rahasia” tentang perdjandjian itu.

Sekelebat mata orang akan mengatakan bahwa Stikker ini membuka „gutji wasiat” dari Republik. Dan lebih gagah agaknya dia rasa, ketika dia buka keterangan<sup>2</sup> dan „dokumen” jang dikirimkan Dr. Sumitro kepada pemerintah di Jogja, apa perlunya Republik sesuatu perdjandjian dengan sebuah maskapai besar seperti maskapai Matthew Fox itu.

Sedjak „rahasia” itu terbongkar, maka terus-menerus dibicarakan dan diperundingkan perdjandjian tersebut dengan menundjukkan kepada Amerika sesuatu djari teludjuk jang menuduh bahwa negeri ini main kongkalikong dibelakang Belanda dengan Republik. Dan djuga Republik dituduh ..... melanggar perdjandjian dan berbuat semau-maunja sādja. Malah dituduh pula, bahwa dengan perdjandjian itu Republik ini sudah „mendjual” dirinja pada suatu maskapai jang merupakan V.O.C. didjaman dahulu

Jang sebenarnya. Stikker mendjalankan siasat itu untuk kepentingan „propaganda” buat pemilihannya sebagai anggota Tweede Kamer. Tidak ada djalan jang busuk dalam waktu itu jang bisa dipergunakan untuk menghitamkan dan mentjemarkan nama presiden dan Republik Indonesia, asalkan ini semua memenuhi kepentingan mereka untuk berkuasa. Tetapi du-

duk perkara jg. sebenarnya hanja lah pihak Republik jang tahu.

Bahwasania perkataan „rahasia” jang dibuka itu adalah satu omong kosong belaka, dapatlah diketahui, djika diperhatikan tanggal perdjandjian itu dibuat. Tanggal itu ialah 3 Januari 1948, dan kemudian diperkuatkan pula oleh Badan Pekerja KNIP. Jang menandatangani perdjandjian itu dipihak Republik, ialah Dr. A.K. Gani, Mr. A.A. Maramis, Ir. H. Laoh dan Dr. Sumitro Djojohadikusumo. Matthew Fox bertindak sebagai wakil dari berbagai kongsern Amerika jang berarti.

Arti jang sebenarnya dari perdjandjian ini sudah tegas. Belanda melakukan blokkade politik dan ekonomi terhadap Republik Indonesia dengan kekedjamaan jang menyerupai seperti bangsa Indonesia dalam daerah Republik adalah setingkat dengan musuh Belanda seperti Djepang, Djerman atau bangsa apapun djuga jang pernah menjajikkan dan menindas bangsa Belanda.

Tjara jang dipakai Republik untuk menentang ini terang pula. Perhubungan, baik politik, maupun ekonomi dengan luar negeri adalah satu-satunya djalan untuk menentang dan menerobos blokkade ini. Apabila keadaan mengizinkan, maka dengan tidak menanti „kasihan” Belanda lagi, Republik Indonesia sudah dapat sendiri mendjalankan djual beli di Amerika dengan perantaraan badan „Amerika Indonesia” ini. Itulah tudjuan jang terang dari perdjandjian dengan Fox.

Isi rentjana. Sudah tentu pihak Belanda tidak senang dengan „kelantjangan” Republik ini, jang dengan melintasi dia mengadakan perhubungan ekonomi sendiri. Tidak sādja dia marah terhadap Republik, tetapi djuga tidak gembira dengan sikap pedagang<sup>2</sup> Amerika iang rupanja „tidak sabar” itu. Sementara itu kemarahan dari pihak Belanda, jang sesungguhnya ingin mendjadi VOC sendiri dan ingin menguasai kekayaan Indonesia sepenuhnya sendiri. Kemarahan itu lebih lagi dapat dipahami. Karena perdjandjian itu sesungguhnya satu siasat pula dari Republik jang tidak sama sekali mengikat Republik sebagai digambarkan oleh Stikker d.l.l. pers Belanda sebagai „budak” Amerika. Perdjandjian itu hanja penting dan ada artinja, apabila Republik Indonesia mendapat barang<sup>2</sup> dengan tjukup dari Amerika. Barang-barang jang masuk ditentukan sendiri oleh Republik, sehingga rentjana pemasukan (import-plan) barang<sup>2</sup> Amerika dikuasai sama sekali oleh Republik.

Djuga barang<sup>2</sup> jang dieksport berada dalam tangan pemerintah, karena barang-barang jang masuk harus seimbang dengan harga barang-barang jang keluar. Hanja barang<sup>2</sup> pemerintah dan jang dibeli oleh pemerintah sādja dapat dikeluarkan menurut perdjandjian ini, melalui badan tersebut. Selain daripada itu merdeka seseorang pedagang Indonesia untuk mengeluarkan dan memasukan barang<sup>2</sup> itu menurut kemauannya. Dengan ini tidaklah dapat dikatakan bahwa monopoli dipegang badan itu dan Republik mendjual dirinja kepada badan itu.

Sementara itu perdjandjian 10 tahun sungguh lekas berlalunja, dan bantuan untuk memajukan perindustrian Indonesia jang berada dalam permulaannya sungguh tidak dapat berlaku hanja 10 tahun sādja, djika diketahui bahwa negeri<sup>2</sup> Marshall, dengan kemajuan teknik dan industrinja meminta sekurang-kurangnya empat tahun untuk dapat sehat kembali sesudah perang ini.

Perdjandjian jang menarik perhatian itu menurut keterangan terahir menjukarkan „State Departement” karena tuduhan<sup>2</sup> Belanda, dan kementerian luar negeri Amerika ini segera menjjarkan kabar — djika Aneta boleh dipertjaja — bahwa sedjak mulanja dia melarang Fox membuat perdjandjian itu ..... djika tidak melalui Belanda!

## Seorang politikus jang sedang „istirahat”

Tidak dapat saja lupakan, tulis pembantu kita, ketika St. Sjahrir masih berada dipuntjak kepopulerannya, ketika Pegangsaan Timur 56 adalah tahta kekuasaannya, bagaimana pemuda pemudi berlomb-lomba mentioba menjerobot simpatinja. Ketika itu djuga, ada banjak antara pemuda-pemudi di Djakarta iang mengakui bahwa Sutan Sjahrir adalah familinja. Sekurangnya P. M Republik Indonesia jang pertama itu adalah pamannja, dan sebutan „Oom Rir” sudah menundjukkan bahwa pemimpin Indonesia jang baru muntjul itu adalah sungguh<sup>2</sup> familinja. Memang sudah lumrah antara bangsa Indonesia untuk tjepat memanggil seseorang „oom” atau „tante”, walaupun tiada hubungan keluarga apa<sup>2</sup>. Dan ini barangkali suatu sifat jang baik pada bangsa timur umumnya. Seakan<sup>2</sup> orang<sup>2</sup> sebangsa ini adalah semua berkeuarga. Akan tetapi, dalam hal bekas P. M. Republik Indonesia ini, memang sungguh<sup>2</sup> banjak orang jang mengakui dirinja famili daripadanja, walaupun tidak ada setitik darah jang sama pun djuga.

Tidak kerdja-sama. Bagaimanapun djuga, St. Sjahrir adalah seorang jang ramah tamah, suka betul ketawa dan hampir tidak pernah marah. Sebelum mendjabat P.M. Indonesia, St. Sjahrir bertinggal diam di Djakarta di Djalan Djawa, setelah pindah dari Djalan Maluku dimana ia tinggal selama masa pendudukan Djepang. Lain daripada pemimpin<sup>2</sup> lainnja, St. Sjahrir memang tidak pernah kerdja pada kantor Djepang, ataupun diangkat oleh Djepang, sebagai salah seorang pemimpin. Banjak orang bertanja pada dirinja sendiri: „Darimana kah Sjahrir dapat hidup selama masa pendudukan Djepang? Lagi pula anak angkatnja tiga orang”. Hal ini tidak pernah diteriterakan oleh Sjahrir.

Tentang kerdja-sama dengan Djepang itu, masih merupakan suatu pendirian bagi banjak kaum nasionalis tulen jang agak bertentangan dengan pendirian St. Sjahrir.

Dan sampai sekarang masih terdengar utjapan<sup>2</sup> orang jang berbunji: Manakah lebih baik, kerdja-sama dengan Djepang, atau kerdja-sama dengan Belanda. Memang banjak orang antara bangsa Indonesia mendongkol ketika terbit buku *Perjuangan kita* jang dikarang oleh St. Sjahrir sebentar sebelum ia mendjadi P. M. Republik Indonesia. Dalam karangan itu, St. Sjahrir seakan<sup>2</sup> menuduh semua jang kerdja sama dengan Djepang, dan tidak ada jang dapat dimaafkannya. Djuga dilupakan olehnja tentang sebab musabab orang<sup>2</sup> Indonesia dizaman Djepang dahulu kerdja pada kantor<sup>2</sup> Djepang. Bukunja jang beberapa bagiannja banjak dikutip oleh s.k.<sup>2</sup> asing dan Belanda, menguatkan sangat kedudukannja dimata dunia internasional, jang kebanyakan masih menganggap Republik Indonesia sebagai binaan dan tjiptaan Djepang. Naiknja St. Sjahrir dikorsi pemerintahan

jang setelah Presiden dan Wakil Presiden, paling tinggi adanya, adalah suatu bukti bagi dunia internasional bahwa tidak semua bangsa Indonesia adalah „andjing” Djepang.

**Orang jang sering digambar.**

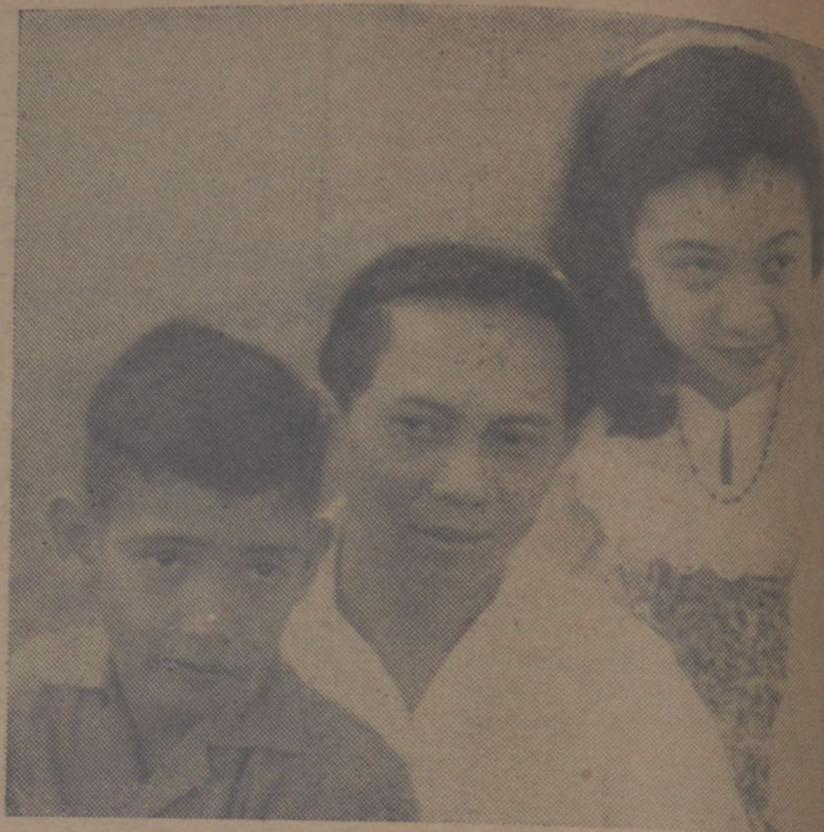
Selama pemerintahan St. Sjahrir, perjuangan bangsa Indonesia beralih dari perjuangan bambu runtjing ke perjuangan diplomatik. Dalam tempo pendek sadja, nama St. Sjahrir sangat populer antara segenap lapisan rakyat. Dalam hal itu s.k. Republik bersama s.k.<sup>2</sup> asing, termasuk djuga Belanda, membuat nama Sjahrir harum adanja. Pada permulaan pemerintahannya gambarnya hampir saban hari menghiasi halaman<sup>2</sup> depan pelbagai s.k. Tidak ada gambar terlalu mahal, djika gambar itu adalah gambarnya Sjahrir, mestinya s.k. itu memuatnja. Apalagi s.k. Republik tidak mengurangi ongkosnja untuk memuat gambar St. Sjahrir pada halaman depan.

Dan dialah boleh dikatakan seorang pemimpin jang paling banjak digambar. Memang St. Sjahrir, walaupun perawakannya ketjil dianggap oleh orang banjak „handsome” seorang bagus. Warna kulitnja agak kuning, dan hidungnya bagus. Sajang sekali bahwa badannya agak pendek, sehingga bagi ukuran Hollywood St. Sjahrir kurang memuaskan!

**Seorang nasionalis sosialis.**

Tentang perpetjahan dikalangan partai Sosialis jang menyebabkan St. Sjahrir menjauhi diri dari kawan<sup>2</sup> partainya jang beraliran sedikit lain, maka banjak lawannya bersorak<sup>2</sup>.

Perpetjahan itu jg seakan<sup>2</sup> adalah puntjak krisis pertentangan antara persoon Sjahrir dan persoon Amir Sjarifudin, berhasil membawa Sjahrir lebih dekat pada partai<sup>2</sup> jang selamanya beroposisi terhadap Sajap Ki-



**AJAH DAN ANAK<sup>2</sup>**  
*tjinta mc'jintai*

ri. Orang<sup>2</sup> Sjahrir pulalah jang ikut duduk dalam Kabinet Hatta jang tidak dapat persetudjuan dari pihak Amir c.s. Dan sebagai sahabat karib dari Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta, maka Sjahrir tidak sadja menjetudjui kabinet jang baru dibentuk itu, akan tetapi turut membantunja. Supeno, menteri Pemuda dan Pembangunan, adalah orang Partai Sosialis dan orang Sjahrir. Kusnan, menteri Perburuhan, adalah djuga orang Partai Sosialis dan orang Sjahrir. Disinilah tegas pendirian Sjahrir sebagai seorang nasionalis sosialis. Ia lebih mementingkan perjuangan nasional daripada partainya. Dan disinilah Sjahrir kelihatan simpatik bagi mereka jang dahulu melawannya. Walaupun bagaimanapun djuga, perpetjahan antara Sjahrir dan Amir pada waktu ini sangat disesalkan bagi mereka jang sungguh tjinta pada tanah air.

Dan anak jang bungsu lah Ali, djuga anak jang berdari Banda dimana St. Sjahrir lama hidup dalam pengasiran pemerintah Hindia Belanda hulu. Ketiga<sup>2</sup>nja adalah saudara. Dan walaupun mereka demikian tjintada Sjahrir sehingga dia adajah ibu dan segalannya bagi reka. Djuga Sjahrir sendiri sekali terhadap anak<sup>2</sup> anaknya jang dianggapnja sebagai anaknja sendiri. Ketjintaa nampak dalam pergaulangan mereka sehari<sup>2</sup>. Disampurkan urusan negara, ia selalu ada tempo memperhatikan saalah anaknja.

Pada permulaannya ketidur anak angkatnja adalah di anak angkat Wakil Presiden Hatta. Kedua pemimpin ini sama dibuang ke Banda. Ali tetapi selama mereka bertinggal di Djakarta, sedjak masa Djepang, mereka bertinggal dengan St. Sjahrir sadja. Lama kelamaan St. Sjahrir jang bagi mereka adalah bapak „materieel”, dan bapak „stueel”. (bapak „djasmani” „rohani”).

Anak<sup>2</sup> angkatnja selamanya mendjahit kaus<sup>2</sup> sobeknja, ngurus korrespondensinja mengkawani dia. Sutan Sjahrir seorang sederhana dalam hidupnya sehari<sup>2</sup>. Walaupun asalnja dari Menangkabau, makanannya tidak perlu terdiri dari renda sehari<sup>2</sup>. Ia djuga suka makan gudeg Jogja, soto Madura, ikan bandeng bumbu Bali. rutnja adalah internasional, ma halnja dengan diwanja.

Sjahrir & Nehru. Ia bukan kang ngobrol, walaupun banjak bertjeritera djika sesuatu menarik perhatiannya. Ia sangat gemar akan kultur Eropah Barat. Literatur, musik, filsafat



**SUTAN SJAHIRIR**  
*dikelilingi oleh wartawan*

negeri<sup>2</sup> Eropah Barat adalah kesukaannya. Kelihatan betul bahwa ia telah banjak batja, dan suka betul membatja. Ia seorang Indonesia jang berfikiran setjara Barat, dan pada masa ini, dinegeri<sup>2</sup> Asia perlu orang<sup>2</sup> sematjam dia untuk melawan kaum ahli politik bangsa Barat. Rapat djuga, kata orang, persahabatannja dengan Pandit Jawaharlal Nehru. Selalu djika Sjahrir datang ke India, ia bermalam pada P.M. India ini, walaupun Sutan Sjahrir bukan P. M. Republik Indonesia lagi. Kedua orang ini mulai bersahabat ketika pada Inter Asian Relations Conference jg diadakan di New Delhi kira<sup>2</sup> 2 tahun jang lalu, Sjahrir diambil dengan pesawat India untuk ikut hadir. Kemurahan hati orang<sup>2</sup> India, kata orang jang mengetahui, untuk sengadja ambil Sutan Sjahrir dari Djakarta walaupun tiada dia berniat hendak pergi, adalah karena India perlu memakai Sjahrir untuk propagandanja. Indonesia, atau lebih tegas, Republik Indonesia, jang pada waktu itu masih gagah dan belum diperkosa, sebetulnja lebih menarik dimata dunia internasional, daripada India jang baru didjandji kemerdekaannya. Dan Inter Asian Relations Conference jang diadakan atas inisiatip Nehru itu mendapat "tjap" agak istimewa ketika Sutan Sjahrir dalam person sendiri datang untuk hadir. Bisa djadi djuga ia merasa perlu untuk bertukar fikiran dgn. Sutan Sjahrir sendiri, karena kawat atau surat tidak sangat memuaskan bagi dua orang jang sefaham. Dan persahabatan antara kedua orang ini banjak djuga mempengaruhi kedudukan Republik Indonesia diluar negeri. Memang sedjak permulaan perdjuaan Republik Indonesia dimulai, India selalu berada dipihak Republik. Dan Sjahrir serta pemimpin<sup>2</sup> Indonesia lainnja tiada dapat melupakan djasa India di PBB untuk memadjukan soal Indonesia mendjadi suatu soal PBB. Walaupun orang<sup>2</sup> nakal berbisik „voor wat, hoort wat”, ada budi ada balasnja.

**Kliek Sjahrir.** Antara P.M.<sup>2</sup> Republik Indonesia, Sjahrirlah jang paling lama dapat bertahan. Ia ditundjuk dalam bulan Nopember 1946, dan djatuh dari kursinja pada bulan Djuni, 1947. Selama ia mendjabat perdana menteri itu ia bertempat tinggal di Djakarta. Untuk rapat<sup>2</sup> kabinet, ada kereta api istimewa (sebelum „aksi polisi”) atau Dakota Inggeris (ketika ada perantara Sir Archibald Clark Kerr dan Lord Killearn) jang membawa Sjahrir serta pengiringnja kedaerah Republik. Ia tetap berada di Djakarta untuk memudahkan perhubungan dengan dunia luar.

Selama Sjahrir P.M. Republik Indonesia, dan partai So-

sialisnja masih berkuasa, seakan<sup>2</sup> ada sematjam kliek jang berbentuk dilingkungan Sjahrir.

Segala djabatan<sup>2</sup> dalam negeri dan kemudian luar negeri diduduki oleh orang<sup>2</sup> Sjahrir. Mula<sup>2</sup> tiada jang mengatakan apa<sup>2</sup>. Akan tetapi lambat laun, orang mulai berbisik. Untuk mendjadi residen, harus anggota partai Sosialis, atau kawan Sjahrir. Untuk ini atau itu, harus seorang partai Sosialis. Dan dilingkungan Sutan Sjahrir terdapatlah suatu kliek orang<sup>2</sup> Sjahrir jang seakan-akan merasa bahwa Republik adalah kepunjaannya. Barangkali tidaklah disengadja oleh Sjahrir sendiri mendjauhi orang<sup>2</sup> jang bukan dari partainya, akan tetapi diapun tidak mentjoba menarik mereka jang bukan dari partainya, agar dengan demikian pengaruhnja serta kedudukannya dapat mendjadi lebih kuat dan kokoh. Sebaliknya, karena ada kliek Sjahrir itu, maka banjak pemimpin<sup>2</sup> lain tiada mau bergaul dengan Sutan Sjahrir. Dan lama kelamaan kliek Sjahrir merupakan suatu pulau ditengah lautan rakjat Republik Indonesia. Ia populer, akan tetapi klieknja tidak.

„Kliek” Sjahrir ini banjak benar membawa kesulitan bagi dirinja Sutan Sjahrir sendiri. Sering benar, djika seseorang mentjeriterakan tentang Sjahrir, orang itu menambah: „sajang benar, dia dilingkungi oleh klieknja jang tidak simpatik” ...

**Kebanjakan pekerdjaan.**

Ia kerdja bersama dengan baik Mr. Amir Sjarifuddin, dan djuga dengan beberapa orang jang didalam politik tidak ada artinja sama sekali. Tetapi Sjahrir rupanja tidak mementingkan siapa jang duduk dikorsi kementerian itu, asalkan buat

pertama kalinja dia dan sahabat<sup>2</sup> dekatnja memegang pimpinan. Karena itu maka dia memegang pimpinan dalam kabinet, dan selain dari itu memegang djuga kementerian luar negeri, kementerian dalam negeri dalam satu tangannja.

Sudah tentu, pekerdjaan jang banjak dalam satu tangan, sedang negara berada dalam permulaannya bukan satu pekerdjaan mudah. Lagi pula, tidak sadja Sjahrir tidak memegang pekerdjaan itu sebagai seorang kuat, akan tetapi sebagai seorang jang sudah mentjap hampir seluruh pemimpin Indonesia dalam berbagai lapangan itu sebagai kaki tangan Djepang (dalam bukunja), pada permulaan tidaklah banjak dia mendapat sokongan dari mereka itu. Dan lama kelamaan, mereka jang berada dilingkungan Sjahrir, jang mendjadi kawan Sjahrir dari djaman Belanda dahulu, atau sebangku sekolah dengan dia mendapat kesempatan untuk madju, sehingga banjak pos-2 penting diserahkan ketangan mereka. Kelahiran „kliek” Sjahriristen ini dan keangkuhan mereka itu membawa kesulitan dan kedjatuhan bagi Sjahrir, jang pada hakekatnja adalah seorang peramah dan seorang jang suka menghargai siapa sadja jang berani madju dan berani mengambil inisiatip dalam sesuatu lapangan hidup.

Akan tetapi, karena pekerdjaannya banjak dan karena dia terkukung dalam „kliek” tersebut, maka pekerdjaan jang banjak itu tidak dapat dilangsungkannya dengan baik, karena dia bukan sadja seorang politikus jang memegang banjak kementerian, tetapi djuga dia harus mengadakan pemitjaraan dan perundingan dengan diplo-

maat<sup>2</sup> Inggeris, Archibald Clark Kerr dan kemudian dengan Lord Killearn. Dengan sendirinja tidaklah keadaan susunan dalam negeri mendjadi lebih baik dan lebih stabil, sebagai dikehendaki, karena sikap Sjahrir dan kaum „sosialis”nja itu menjebabkan timbul banjak oposisi dan reaksi jang achirnja mendjatuhanja sendiri.

**Golongan „Belanda”.** Lambat laun, orang jang diambil oleh Sjahrir untuk kerdja bersama, jang sebagian besar terdiri dari golongan Belanda, menjusun kemudian siasatnja sendiri. Perlahan<sup>2</sup> Sjahrir mengerti djuga, bahwa pendiriannya sebagai dinjatakannya dalam „Perdjuaan Kita” bukanlah satu pendirian jang dapat dipertahankan terus. Sjahrir mentjoba djuga memasukkan mereka itu dalam pemerintahnja. Ini tidak menggembirakan „golongan Belanda”, jang berpendapat bahwa karena pekerdjaan mereka di Nederland dan di Australia maka lebih berhaklah mereka memimpin revolusi disini daripada golongan jang lain dari itu. Beberapa orang seperti Mr. Abdul Madjid, Tamzil, Setiadjit dan lain-lain mentjoba mendjatuhkan Sjahrir, walaupun didepan Sjahrir mereka itu berbuat sebagai pengikut Sjahrir jang setia. Selain daripada Mr. Amir Sjarifuddin, jang dalam beberapa hal tidak setudju dengan politik Sjahrir, tetapi djuga tidak ingin Sjahrir terus duduk sebagai PM, sedang dia hanja menteri pertahanan sadja, maka beberapa orang dari „golongan Belanda” ini mempergunakan „ambitie” Amir Sjarifuddin ini untuk mendjatuhkan Sjahrir. Tahu benar orang<sup>2</sup> diwaktu itu, dekat pada waktu Sjahrir di „sikut”



SJAHRIR & NEHRU  
rapat persahabatannya.....



SJAHRIR & BUNG KARNO *lpphos*

*gembira ta' terhingga, bertemu kembali, sepulangnja dari Lake Success*

keluar sebelum petjah perang djadjahan, tgl. 21 Djuli 1947, bahwa Mr. Madjid, Setiadjit Tamzil dan beberapa dari PKI Australia (Sardjono c.s.) sudah mengadakan sematjam siasat untuk mengambil over pekerdjaan Sjahrir. Ambitie golongan Belanda ini tertandalah pada waktu usul<sup>2</sup> jang dikemukakan Sjahrir dalam pedatonja untuk menghentikan kesulitan melaksanakan Linggardjati ditolak oleh sebagian dari „Sajap Kiri”, padahal Sjahrir adalah Presiden dari Partai Sosialis, jg mendjadi tulang punggung dari Sajap Kiri. Dengan heran dunia politik Indonesia dan luar nege-

ri menjaksikan satu model „demokrasi” dari golongan „Sajap Kiri” ini jang menghukum tindakan politik jang dilakukan oleh seorang wakilnja ..... akan tetapi, kemudian setelah pimpinan diambil oleh lain wakil dari golongan itu, maka politik itu d j u g a didjalankan. Demikianlah politik Sjahrir didjalankan terus oleh Amir Sjarifuddin, walaupun Sjahrir djatuh karena „Sajap Kiri” tidak setudju dengan politiknja itu. Maka terdjadilah lelutjon dan tragik „demokrasi” kita diwaktu itu, karena satu partai menjabotir pekerdjaan wakilnja sendiri dan menempatkan wakil lain untuk melanjutkan pekerdjaan wakil jang disabotir itu. Dan ini tidak lain sebenarnya hanja satu siasat dari „golongan Belanda” itu, jaitu mereka jang mengatakan berhak untuk memimpin revolusi disini, karena ikut dalam gerakan dibawah tanah di Nederland, dan ..... mengenal lebih daripada siapapun djuga akan sifat<sup>2</sup> dan djiwa Belanda!

Sjahrir sekarang. Sjahrir memang dari dulu sampai sekarang adalah seorang pemuka Indonesia jang sederhana. Sedjak dia „didepak” keluar oleh kawan<sup>2</sup> separtainja, sedjak itu ia mendjadi „Duta Pengembara” dan dapat lari dari Jogjakarta dengan sebuah pesawat asing jang kebetulan ada di Jogja ketika itu. Keluarnja Sjahrir dari Indonesia sangat mengagumkan, sehingga seluruh surat kabar dunia memuat „escape” atau pelarian itu sebagai satu hasil jang besar!

Sebenarnjalah pelarian itu satu kemenangan djuga bagi perdjuaan Republik Indonesia. Apabila Sjahrir tidak dapat keluar dan mempertahankan kedu-

dukan Republik, jang sedang disembelih oleh militer Belanda diwaktu itu, satu akibat daripada politik jang didjalankannya dahulu, maka tidaklah berhenti peperangan di Indonesia pada waktu ini.

Sebagai akibat daripada kundjungannya ke New Delhi dahulu, dan sebagai rasa terima kasih ra'jat dan pemimpin India kepada dia jang dengan murah hati sedia mengirinkan beras ke India jang menderita kelaparan, maka Pandit Jawaharlal Nehru menerima Sjahrir kembali ditengah dia, ketika dia lari dari Indonesia jang sedang dilindas tank dan kereta<sup>2</sup> badja Belanda. Atas permintaan Sjahrir maka menulis surat Panditji kepada Dewan Keamanan dan menghukum penjerbuan Belanda kedaerah Republik sebagai „memperkosia perdamaian dan melakukan tindakan perang” atas negara jang suka damai.

Sikap Sjahrir kemudian njata pula dari pedato<sup>2</sup>nja jang sungguh simpatik di Dewan Keamanan, jang hendak dilawan oleh van Kleffens dengan djalan melamparkan tuduhan<sup>2</sup> jang rendah. Sekali lagi martabat Sjahrir mengatasi martabat dan fat kaum politisi Belanda, mereka mesti berhadapan dengan Sjahrir. Sekarang Sjahrir kembali lagi ditengah-tengah bangsa Indonesia. Kabar<sup>2</sup> ngatakan bahwa dia akan ke negeri lagi. Buat semenwaktu pekerdjaannya adalah lam lingkungan tanah air ini.. Memang masih banjak diharapkan daripadanja, mungkin bahwa suatu waktu dia akan duduk lagi dikorsi merintahan bukan set Orang sudah djemu dengan um politisi jang sekarang ra'jat Indonesia sedia mener dia kembali

Apabila Sjahrir mendapat kesempatan ini lagi, ia pasti djempgunakan ketjakaapannya dalam memimpin sesuatu pemerintah, akan tetapi dia harus sanggup mendjaga supaya tidak dikerubungi lagi „kliek<sup>2</sup>” jang achirnja memawa dia kepada kedjatuhannya sendiri. Achirnja, orang<sup>2</sup> sangat hebat mengeritik mentjertja Sjahrir ketika berkuasa sebagian terbesar wan<sup>2</sup>nja jang sesungguhnya, bukan jang menghendaki ketuhannya.

## Wakil Presiden berdjalan

Baru<sup>2</sup> ini Bung Hatta, Njonja Hatta, disertai p ngiringnja berdjalan keluar untuk menindjau keadaan di Djawa Timur. Di suatu tempat didaerah Malang Selatan, Wakil Presiden tidak dapat menahan diri untuk mengetahui sampai kemana batas daerah Republik, dan dimana daerah status quo berada. Beliau mengambil sebuah „kijker” untuk menindjau sepuas<sup>2</sup>nja.



BAGI BUNG HATTA

*sebuah „kijker” .....*

### Pembijtaraan dikedè kopi

Dua orang anggota Partai Sosialis dulu, jg. sekarang telah memilih masing<sup>2</sup> penimpinnja, bertemu kembali dalam satu kedè kopi.

A. Merdekaaa bung, apa kabar! Apa dari daerah pendudukan? Saja sudah lama tidak lihat bung.

B. Ja, benar... saja selama ini ada didaerah pendudukan. Sekarang ini ingin saja mengetahui apa sebenarnya F.D.R. itu. Katanja tafsirannja potongan itu ialah: For Dutch Reconstruction... Apa iijjjjaaa ???

A. Ah, djangan gitu dong bung... Apa bung tahu jang P.S.I. dapat djulukan Partai Sokongan Inggeris? Bung 'kan tahu, sebab bung anggota P.S.I.....

A & B .....

## PALESTINA Perang lagi...gentja- tan sendjata lagi?

Pada tanggal 9 Djuli berhentilah gentjatan sendjata di Palestina jang diperintahkan oleh Dewan Keamanan, lamanja empat minggu. Sesudah empat minggu ini Bernadotte menghendaki supaya gentjatan sendjata itu diperpanjangkan lagi, akan tetapi walaupun Jahudi menyetujui, pihak Arab tidak dapat mufakat. Kemudian akibatnya ialah: peperangan diteruskan!



BAGINDA ABDULLAH & FAROUK

„lipstick” dan „limousine” tidak perlu.....

Banyak antjaman jang ditujukan pada negeri-negeri Arab pada waktu negeri-negeri Arab menolak untuk menghentikan lagi pertempuran dengan Jahudi. Satu djawab baik tegas dikeluarkan oleh djurubitjara Liga Arab, jang berkata: „Kalau Amerika hendak menjalankan sanksi, boleh! Kita (bangsa Arab) tidak perlu sama „lipstick” (gintju bibir) dan „limousine” (mobil bagus), tetapi Amerika perlu dengan kita punja minjak!” Djawab ini tjukup tegas, dan rupanja niat Arab Liga sudah terang, bah-

wa mereka tidak hendak tunduk dengan antjaman apapun djuga.

Pukulan pertama. Sementara itu Radja Abdullah dari Transjordan menjatakan bahwa dia hendak memukul segera bandit<sup>2</sup> Jahudi jang mengganggu keamanan di Palestina dan menghantjurkan negeri Jahudi jang baru didirikan itu. Entah dia ke-seleo didalam fikirannya, entah dia keburu nafsu dalam utjapannya, Inggeris ig. senantiasa mendjalankan politik „wait and see”, tunggu dan liat, telah menghentikan pembajaran gandrajan buat tiga bulan pada Ra-

Agaknja Inggeris sudah pula tidak berani tanggung djawab lagi perdjalan politik Abdullah itu jang hendak merebut dengan memakai pimpinan Inggeris seluruh Palestina untuk Transjordan. Kekalahan<sup>2</sup> negeri-negeri Arab ini setelah beberapa hari menghentikan gentjatan sendjata tidak menundukkan tekad bulat untuk menghantjurkan sesungguhnya negeri Jahudi jang disebut negeri bajangan itu!

Ibn Saud beraksi. Ibn Saud jang sampai pada waktu ini tiada berbunji, tiba<sup>2</sup> mendengarkan suaranya terhadap keadaan di Palestina. Belum selang beberapa lama dia sudah berdjumpa di Riad dengan Radja Abdullah.

Mereka berbitjara berdua selaku saudara dari dua gurun pasir jang baru bertemu. Ramah tamah dan gembira mereka mentjeriterakan keadaan negerinya masing<sup>2</sup> dan kemadjuan jang telah diperolehnya. Dengan matanja jang sebelah tidak melihat itu Ibn Saud memandang tetangganya, jang mentjeriterakan betapa madjunja tenteranja didaerah Palestina, satu tentera jang dipudji oleh Inggeris dan lain<sup>2</sup> negeri, karena tentera itu berdisiplin dan dipimpin oleh opsir<sup>2</sup> Inggeris. Ibn Saud tidak banjak tjriteranja, karena putera<sup>2</sup>nya hanya sedikit djumlahnya didaerah Palestina. Tetapi dia mejakinkan kepada Abdullah bahwa dia akan memberikan bantuan sebesar-besarnya kepada perdjungan seluruh bangsa Arab untuk menundukkan kaum pengatjau Zion jang dibantu oleh Amerika. Dia berdjandji bahwa segera akan diputuskannya perdjandjiannya tentang minjak dengan Amerika djika sekiranya Amerika tidak merubah sikapnya terhadap dunia Arab.

Ini dikabarkannya baru<sup>2</sup> ini pada Abdullah. „Lipstick” dan „limousine” belum lagi dihentikan pengirimannya oleh Amerika buat gadis-gadis dan perempuan djelita dari Abdullah dan Ibn Saud, tetapi minjak buat kapal perang dan alat<sup>2</sup> pengangkut lainnya dari Amerika Serikat sudah dihentikan oleh mereka.

Bernadotte djuga beraksi. Tiada kurang hebatnja Bernadotte beraksi untuk membawa perdamaian di Palestina. Tentu sungguh<sup>2</sup> usaha orang Sweed ini untuk mengabdikan dirinya kepada „perikemanusiaan”, djika pekerdjaannya itu benar<sup>2</sup> hanya untuk keperluan itu!

Akan tetapi, sebagai kesukaan surat<sup>2</sup> kabar komunis, Bernadotte, sudah di „telandjangi” oleh „Pravda”, ketika surat kabar komunis ini menafsirkan apa pekerdjaan jang dilakukan oleh pesuruh PBB ini. Kata „Pravda”, apa jang dilakukan oleh Bernadotte di Palestina itu ti-

Dr. Tjoa Sek Ien dan isteri telah kembali dari Amerika Serikat, dimana ia mewakili Indonesia dalam pemb'tjaraan tentang masalah Indonesia — Belanda. Walaupun Dr. ini seorang Tionghoa, ia adalah seorang warga negara Republik Indonesia. Dia baru<sup>2</sup> ini di angkat sebagai ketua komisi sosial administratif pada Delegasi Republik.

Dr. Subandrio jang pernah di kenal sebagai Sekretaris Djendral Kementerian Penerangan, dan sebelum „aksi polisi” pergi keluar negeri untuk „ke-sehatannya”, sudah lama membuka kantor perwakilan Republik di London. Baru<sup>2</sup> ini ia pergi ke Roma (Italia). Urusannya..... entah apa sekarang.

Hadji Agus Salim diberitakan sengadja kembali dari Jogjakarta untuk hadir pada prajaan Kemerdekaan Perantjis, tanggal 14 Djuli. Untuk merasakan ni'mat „revolusi Perantjis?”.....

Nj. Sukanti Surjotjondro, ketua perkumpulan Pekerda Perempuan Indonesia, di Diakarta, minggu ini pergi ke Polisi. Sebagai seorang jang „taat” peraturan<sup>2</sup> jang berlaku didaerah<sup>2</sup> pendudukan japun merasa perlu melaporkan peraian ulang tahun perkumpulannya pada Polisi. Ketika polisi membatja laporannya jang menjebut bahwa Indonesia Raya dinjanji sampai 2 kali, Nj. Surjotjondro djeringatkan bahwa menjanji Indonesia Raya adalah melawan peraturan. Njonja tsb. sudah kapok dan tidak akan melaporkannya apa<sup>2</sup> lagi.....

Pada kongres rakiat (Congres des Peuples) di Paris Nugroho dan M. Akbar Djuhana, wakil<sup>2</sup> Partai Sosialis (Indonesia), memadjukan resolusi agar dalam pemerintah Indonesia Serikat jang akan dibentuk pada tanggal 1 Djanuari nanti, wakil<sup>2</sup> Republik harus banjak ada.

Maruto Darusman dari P.K.I dikabarkan oleh Antara memimpin demonstrasi pemogokan buruh di Delanggu. Insiden Delanggu jang dalam sedjarah buruh Indonesia sampai sekarang paling hebat adanya, telah mengambil korban dua orang luka.

Nona Siti Marjam, seorang guru wanita Indonesia, dikabarkan telah diangkat oleh Dr. H. J. Van Mook sebagai anggota Komite Sentral dari Rode Kruis Belanda, bagian Indonesia. Ia sangat bernasrat pergi ke Stockholm untuk hadir pada Konperensi internasional dari Palang Merah.



**BERNADOTTE** AP  
.....ke Lake Success, meminta bantuan.....

...dak lain daripada mengandjurkan peperangan antara Jahudi dan Arab selaras dengan rentjana Inggeris. Tindakan-tindakan Bernadotte itu semua „Made in England”, demikian tjeritera Pravda pula.

Bernadotte tidak mau membenarkan tjeritera dari Moskow ini tentu. Dia terbang ke Lake Success ketika peperangan di Palestina mulai lagi, akibat daripada penolakan Arab pada usul<sup>2</sup> jang dimadjukannya (Madjallah 10 Djuli). Dia mengemukakan sesampainja di Lake Success supaya diadakan segera permusjawaratan dari Dewan Keamanan. Dia mengandjurkan supaya lekas<sup>2</sup> diambil tindakan keras di Palestina itu, djika negeri itu tidak hendak mendjadi kantjah pergolakan dan kekeruhan terus-menerus. Dia banjak meminta kepada Dewan Keamanan itu... akan tetapi adalah satu pertanyaan pula apa jang dapat dilakukan oleh Dewan ini tentang keadaan di Palestina sekarang, besok dan hari<sup>2</sup> jang akan datang. Aksi Bernadotte ini adalah pada kenjataannya jang pertama sekali sebagai teriakan seorang jang haus dan lapar digurun pasir Palestina jang baru sadja ditinggalkannya.

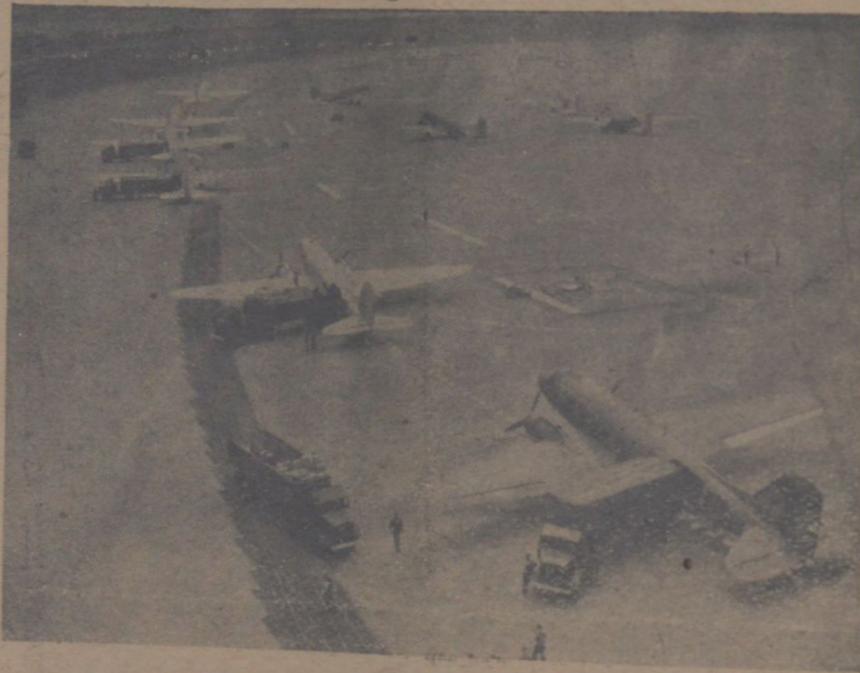
**DJERMAN**  
**Blokkade terus di Berlin**

Bagi bangsa Djerman di Berlin chususnja, di seluruh Djerman umumnja keadaan pertentangan antara Amerika-Inggeris-Perantjis dan Sovjet Rusia sungguh tidak enak akibatnja.

Seorang Djerman bertjeritera: „Dulu, waktu Hitler berkuasa kita hanja mempunyai lawan satu sadja: Naziisme. Sekarang, sesudah kekuasaan Hitler hilang kita, bangsa Djerman mempunyai empat lawan, masing<sup>2</sup> dengan kemauannya. Dan keempat negeri<sup>2</sup> itu hendak membawa „demokrasi”, pengganti naziisme jang la'nat! Tetapi jang njata dan terasa oleh

seluruh bangsa Djerman sekarang tidak lain: diwaktu Hitler dia ditindas dan dikurung, terkadang-kadang disuruh lapar untuk membikin persediaan perang, sekarang demikian djuga, dipaksa lapar untuk kepentingan alat politik dan persiapan untuk... perang!”

Sikap tegas. Sikap tegas dinjatakan oleh pemerintah<sup>2</sup> Amerika dan kawan<sup>2</sup>nja dalam keadaan di Berlin. Tidak setapakpun mereka akan mundur. Lebih keras blokkade Rusia dilakukan dikota itu, lebih hebat usaha<sup>2</sup> negeri<sup>2</sup> Serikat Barat untuk mengatasi segala kesulitan itu. Pesawat<sup>2</sup> terbang pengangkut (lihat gambar) berdjumlah ratusan sehari, baik kepunjaan angkatan udara Amerika, maupun kepunjaan angkatan udara Inggeris dan Perantjis terbang dari daerah<sup>2</sup> Amerika dan Inggeris di Djerman — bahkan dari Inggeris lang-



**MEMBERI MAKAN RA'JAT BERLIN** AP  
Ratusan sehari pesawat<sup>2</sup> ini membawa makanan..... untuk berapa lama?

sung — membawa barang<sup>2</sup> makanan dan keperluan sehari-hari, seperti batu arang d.l.l. ke daerah Berlin Barat.

Akan tetapi, bukanlah pula suatu rahasia, dan telah dinjatakan oleh pemimpin<sup>2</sup> Djerman dikota itu sendiri, maupun oleh pemimpin<sup>2</sup> Inggeris dan Amerika, bahwa tidaklah mentjukupi usaha angkatan udara jang dikerahkan untuk membawa makanan dan keperluan hidup bagi dua djuta setengah penduduk di Berlin Barat itu. Ia hanja tjukup untuk kira-kira makan sehari, sedang ongkosnja sangat tinggi. Inggeris sudah mengeluh akan besarnya ongkos untuk penerbangan membawa makanan bagi bangsa Djerman di Berlin itu. Dan djuga wakil<sup>2</sup> ra'jat Inggeris di Parlemen merasa benar bahwa sekali lagi kepada pundak ra'jat biasa Inggeris diletakkan beban untuk memikul kesukaran Inggeris di Djerman itu.

Eden dan Churchill. Didalam waktu sebelum petjah perang dunia ke II Churchill dan Eden adalah orang<sup>2</sup> politik Inggeris jang sangat anti dalam usaha damai jang dilakukan oleh pemerintah Baldwin dan kemudiannya oleh pemerintah Neville Chamberlain. Merekalah jang menentang pemerintah ini mengadakan usaha<sup>2</sup> perdamaian (appeasement policy) terhadap Hitler. Dan sekarang, pada waktu Sovjet Rusia mengadakan tindakan<sup>2</sup> lagi, jang maksudnja untuk mengusir Inggeris, Amerika dan Perantjis dari daerah Berlin ditingkat pertama, dan kemudian dari seluruh Djerman ditingkat kedua, Churchill dan Eden, dua sekawan ini kembali lagi menjatakan sikap<sup>2</sup>nja jang tegas supaya pemerintah Inggeris (Attlee) memperhatikan apa politik jang sepatasnja untuk menentang mereka jang berdiam di Kremlin itu.

pemerasan.” Ditambahnja ..... tidak mungkin dapat kirkkan jang kita harus dur”. Sebagaimana dia memudji bangsa Tsech jang la<sup>2</sup> mau melawan djika dipenjerahkan daerah Sudeten pada Hitler, sekarang memudji bangsa Djerman dua setengah djuta di Berlin jang bertahan terhadap blokkade Rusia (dengan sud mengambil hati bekas suh Inggeris ini) dengan kata: „Berdjuta-djuta bangsa Djerman memandang kepunjaan negara<sup>2</sup> Barat dengan perhatian apakah ada kebenaran apa jang kita katakan. Kita mempunyai suatu kewajiban terhadap da mereka. Akan tetapi mempunyai kewajiban jang lebih besar kepada dua setengah djuta didalam daerah Berlin. Mereka ini mendjukkan, dihadapan usaha nakut-nakutkan, suatu sikap gas teguh jang harus kita mati dan harga!”

Di madjelis itu orang berpuk mendengar pedatonja. Djerman orang<sup>2</sup> Djerman terwa meringis, karena seorang Inggeris jang ingin menghtjurkan bangsa Djerman sekarang mempertahankan dup bangsa ini. Masa berak Tetapi Eden politikus jang kap itu tahu apabila dia berkata demikian.

Lain halnja dengan Churchill Politikus dan diplomat tua jang tidak ada taranja diwaktu ini dalam sedjarah bangsa Inggeris, mempunyai tjara pula untuk menjatakan pendapat Berkata dia dalam satu pedatonja dihadapan pendengar di Woodford (11 Djuli), bahwa „... dia dan Bevin sekarang dah ketemu.”

Maksudnja tidak lain, bahwa dalam politik Bevin sebagai orang buruh (sosialis) dan sebagai konservatip, telah tjok satu dan lain dalam menghadapi Sovjet Rusia. Churchill



**TUNTUTAN WARSAW** AP  
..... perdjandjian damai dengan Djerman, tentera<sup>2</sup> Serikat diundurkan.....



VASILY STALIN

A.P.

.....Untuknja, hadiah dari papa

menunjukkan tjaranja menghasut jang sukar dapat bandingnja, sehingga baik Hitler dan Goebels, maupun orang<sup>2</sup> di Kremlin menjatakan dia penghasut perang no. 1. Berkata diplomaat ini:... Kita harus tahu bahwa kita tidak berhadapan dengan bangsa Rusia jang gagah perkasa itu, tetapi berhadapan dengan tiga belas badjangan di Kremlin, jang menguasai bangsa gagah itu dengan kekedjaman dan kekerasan jang berhingga."

Tidak pernah suatu pemimpin negeri Barat berani memaki pada djago<sup>2</sup> komunis di Kremlin itu. Tetapi, djuga Churchill ini tahu apa jang dikatakannja.

Harapan penyelesaian? Sikap negeri<sup>2</sup> Barat di Berlin agaknja menarik djuga perhatian pemimpin<sup>2</sup> Rusia-Sovjet di Kremlin, Moskou. Siasat Moskou sekarang sedang dinanti-nanti. Djawab nota jang dikirimkan oleh ketiga negeri<sup>2</sup> Barat kepada Kremlin belum berbalas. Diduga dalam minggu ini akan datang djawab itu.

Sementara itu djuru<sup>2</sup> terbang Sovjet mengadakan latihan<sup>2</sup> diudara dikorridor djalan udara, dimana terbang pulang balik pesawat terbang Amerika, Inggeris dan Perantjis ke Berlin Barat. Selain dari itu, pada 25 Djuni Angkatan Udara Sovjet telah membagi-bagi hadiah djasa kepada penerbang<sup>2</sup> Sovjet jang muda, diantaranya adalah putera Stalin sendiri, djenderal major Vasily Stalin (lih. gambar) jang dikatakan „dapat melaksanakan pekerjaan penting dengan baik". Tidak disebut apa „pekerjaan penting" itu. Berita lain mengatakan bahwa marsekal Sokolovsky, pemimpin tentera Sovjet di Berlin dipanggil pulang dan akan diberikan pangkat lebih tinggi, dengan maksud memindahkan dia dari daerah itu. Pun ini

agaknja adalah keinginan pihak Serikat Barat. Akan tetapi, bagi Kremlin rupanja opsir tinggi ini masih perlu ditempatkan di Berlin dan djasa<sup>2</sup>nja djuga dihargai. Padanja diberikan bintang Lenin, suatu penghargaan jang tertinggi di Sovjet, karena „berhasil baik menjalankan perintah<sup>2</sup> pemerintah".

Tetapi, tiada putusnja pihak Barat memperhatikan apa tindakan langsung akan diambil oleh Sovjet untuk menghentikan keadaan genting di Berlin.

Berpegang mereka dalam keadaan terdjepit itu pada suatu berita di surat kabar Djerman dibawah pengawasan Sovjet jang mengatakan, bahwa Rusia menghendaki supaya segera diadakan perdjandjian perdamaian dengan Djerman dan menarik kembali segala tentera<sup>2</sup> pendudukan, sebagaimana dituntut dalam kongres negeri<sup>2</sup> Eropah Timur di Warsawa baru ini. Djuga pihak Djerman sendiri mengharapkan demikian, karena seorang pemimpin Djerman di Berlin mengandjurkan bahwa sebaiknya bagi penyelesaian di Berlin sekarang ialah, supaya keempat negeri itu meninggalkan Berlin!

Usaha Rusia sebaliknya adalah djuga mempersatukan Djerman kembali, tetapi Sovjet Rusia tahu, bahwa Djerman Timur adalah pasti mendjadi daerah komunis.

Dengan harapan penyelesaian jang agak samar<sup>2</sup> kelihatannja di Berlin dan djuga di Djerman antara negara<sup>2</sup> Barat dan Sovjet Rusia itu, bagi Djerman harapan mempersatukan dirinja kembali dengan sesama bangsanja didaerah<sup>2</sup> terbagi-bagi itu semakin besar!

Hanja dengan Djerman bersatu dapat lagi dinjanjikan lagu kebesaran Djerman „Deutschland über Alles"....

## PERANTJIS Memperingati 14 Djuli

Hari peringatan revolusi Perantjis pada tanggal 14 Djuli setiap tahun dikenangkan oleh bangsa Perantjis selaku satu bangsa jang terhormat. Tahun ini, dimana pengaruh peperangan belum djuga hilang sama sekali, perajaan kemerdekaan ini teraduk dengan berbagai-bagai kekatjauan, seperti pemogokan dan pengangguran diseluruh negeri.

Djika dihitung kembali, tepatlah 159 tahun jang lalu bangsa Perantjis mengalami revolusi jang paling heibat dalam sedjarahnja. Revolusi untuk mengatasi keadaan buruk menudju ke tiga azas mulia, jang sekarang sudah mendjadi hak setiap bangsa jang terhormat dan merdeka, ialah Kemerdekaan, Persamaan dan Persaudaraan.

Perjuangan revolusi pada waktu itu terutama ditudjukan untuk menjapai perbaikan dalam susunan kenegaraannja, dan mengandung hak-hak dasar: kemerdekaan untuk berkumpul serta kemerdekaan untuk menjatakan pikiran.

Dalam pada itu djuga ditudjukan penghapusan segala sisa-sisa ikatan, seperti ikatan kaum buruh jang tak bisa dilepaskan lagi.

Sedikit sedjarah. Djika orang mengenangkan keadaan rakjat Perantjis pada waktu petjahnja revolusi tsb. mudahlah dimengerti akibat heibat jang timbul dari sebabnja. Pada masa itu masyarakat Perantjis tersusun setjara feodaal sekali, artinja masyarakat terbagi dalam beberapa lapisan-lapisan: golongan ningrat, golongan ulama geredja dan golongan ketiga (pedagang, petani dan buruh-buruh dan madjikan-madjikan industrie). Setiap lapisan tsb. masih hidup dalam hukum masing-masing, sedangkan hukum umum jang berlaku untuk semua lapisan tidak ada.

Mudahlah dimengerti, bahwa hak-hak dan hukum bagi lapisan ningrat amat menguntungkan mereka dan luar biasa; demikian pula bagi lapisan agama.

Bagi golongan ketiga boleh dikatakan tidak ada hak-hak jang melindungi mereka sama sekali.

Dalam pada itu bagi rakjat pada umumnja tidak ada kemerdekaan menjatakan pikiran, serta tak ada djaminan-djaminan terhadap keleluasaan bertindak oleh mereka jang memegang pimpinan negara. Djuga penghidupan ekonomi amat sengsara dan menjedihkan, ka-

rena terlalu banjak hak-hak istimewa golongan atasan, seperti hak memungut tjukai dan sewa tanah jang tinggi.

Radja Lodewijk ke XVI amat lemah dan tiada mempunjai kuasa.

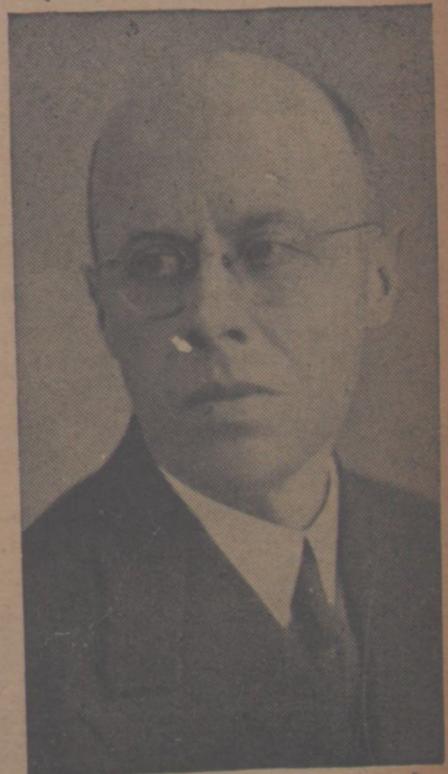
Djiwanja sudah merdeka. Semua sebab itu berpusat pada hal jang satu, ialah: perobahan djiwa bangsa Perantjis pada waktu itu. Pada djaman renaissance (pembangunan-pembaharuan) jang berlaku terlebih dahulu, rakjat Perantjis sudah tjukup mendapat kesempatan untuk memperkaja djiwa dan pikirannja dengan bermatjamatjam tjara pikiran jang baru dan sehat. Ditambah pula oleh hasil pikiran kaum ahli-ahli negara jang modern, jang menulis buku tentang hak-hak dan kemerdekaan rakjat dalam satu negara.

Tak dapat dielakkan lagi petjahnja revolusi; dan bomnja petjah ketika dipersoalkan tjara pemungutan suara dalam Dewan Perwakilan Rakjat jang diundang oleh Radja dengan sangat tiba-tiba.

Disebabkan sikap Radja dan pemerintah jang amat ragu-ragu itu, maka seluruh rakjat mengamuk dalam satu gelombang revolusi, dimulai dengan penjerbuan pendjara Bastille tepat pada tanggal 14 Djuli, 1789.

## NEDERLAND Beel kembali

Dalam minggu jang achir ini rakjat Nederland sibuk dengan pemilihan untuk Parlemen. Pemilihan ini penting untuk mempengaruhi persoalan Republik

Dr. BEEL  
ia formateur.....

## EROPAH

Indonesia. Kesibukan 12 partipolitik di Nederland itu, menghasilkan kemenangan bagi Partai Katholik dengan Romme dan Beel sebagai pelopor<sup>2</sup>nja.

Pada Beel diberi kewadji-ban oleh Putri Juliana mem-bentuk kabinet jang baru.

Sikap Partai Katholik ter'a-dap soal Indonesia adalah seba-gai sudah sering dikemukakan oleh pemuka<sup>2</sup> partai itu. Partai ini menghendaki penyelesaian masalah Indonesia dengan da-sar politik jg dianutnja selama ini; jaitu: melaksanakan djan-dji Ratu Wilhelmina dalam bu-lan Desember 1942; mengha-puskan perhubungan kolonial; menanam suatu dasar jang ku-at buat Uni Nederland — In-donesia dilapangan politik, ekonomi, dan kebudayaan diba-wah pengaruh Radja.

Kabinet Belanda jang sela-ma ini adalah kabinet koalisi antara Partai Van de Arbeid dan Partai Katholik, meletak-kan djabatannya segera setela-h hasil pemilihan diketahui. Dan Kabinet jang akan diben-tuk oleh Beel diharap oleh ke-banyakan golongan dapat men-diadi suatu kabinet parlemen-ter jang lebih kuat dan luas adanja.

### DANMARK Ketielekaan mobil

Ratu Ingrid jang sering ber-plesiran dengan anak<sup>2</sup>nia naik mobil, minggu ini mendapat ketielekaan. Dja'annya agak li-tiin, sehingga scipirnja jang tidak dapat mengontrol setir mobil lagi, menubruk mobil Ratu pada suatu pohon besar. Untung sekali bahwa hania mobilnia hantiur. Ratu Ingrid mendapat luka<sup>2</sup> pada lututnja, sedang ketiga putri ratu mendapat luka<sup>2</sup> enteng.

### ITALIA Togliatti diserang

**Pemuda fanatik.** Minggu ini Palmiro Togliatti, pemimpin 2.300.000 komunis Italia, te-antiam hidupnya. Setelah ia mengalami kekalahan dalam pe-milihan umum pada bulan Ap-ril, banjak orang mengira bah-wa kepopulerannya bertambah kurang. Akan tetapi kaum bu-ruh Italia jang bagi Togliatti adalah „bidji matanja” masih tetap dibelakangnja.

Seorang pemuda bernama Antonio Ballante Durazzo, 25 th., jang berasal dari Sicilia sudah lama menganggap pe-mimpin komunis ini seorang jg. berbahaja bagi negerinja. Pe-muda ini tidak berpartai. Ke-jakinannya bahwa Togliatti ha-rus gulung tikarnya menjdika-nannya fanatik. Sudah lama ia datang ke Milan untuk melak-sanakan rentjananja. Ia hendak membunuh musuh Italia, kata-

nja. Saban hari ia ikuti Tog-liatti kemana sadja ia pergi. Akan tetapi baru pada hari Re-bo minggu ini, ia dapat melak-ukan serangannya. Pemimpin komunis Italia ini keluar dari Gedung Dewan Perwakilan setela-h hadlir pada suatu sidang. Bersama dia ada seorang wani-ta wakil kaum komunis djuga. Dan mereka dibarengi oleh dua polisi militer.

Baru sadja ia meninggalkan sedung itu, terdengarlah tem-bakan. Tidak ada iang sadar dari diurus mana tembakan itu datang. Akan tetapi Tog-liatti sudah djatuh pingsang. Ialah iang kena. Kawan wani-tanja itu menangis dan melu-tut disamping Togliatti jang sudah berdarah itu. Dengan segera ia dibawa ke rumah sa-kit untuk dibedah.

**Buruh mogok.** Sedang pe-muda fanatik jang melenakan tembakan pada pemimpin ko-munis itu dibawa ke Hop Bi-ro Polisi, buruh diawatan pe-nangan<sup>2</sup> dan diawatan<sup>2</sup> umum pada mogok. Seluruh dunia buruh sedih mendengar bahwa pemimpinnja diserang. Dan kedadian itu menjdiji buah bibir setiap orang.

Dalam pada itu tidak ada ia dialan. Trem, bis, dan alat<sup>2</sup> kendaraan lain mandek semua, karena tidak ada buruh jang mau bekerdia. Hania satu ke-reta api dibawah tanah dari dan ke Roma diperbolehkan dialan. Togliatti iang selalu menjdija buruh sebagai bidji matanja, kini didiaga oleh buruh, bidji matanja.

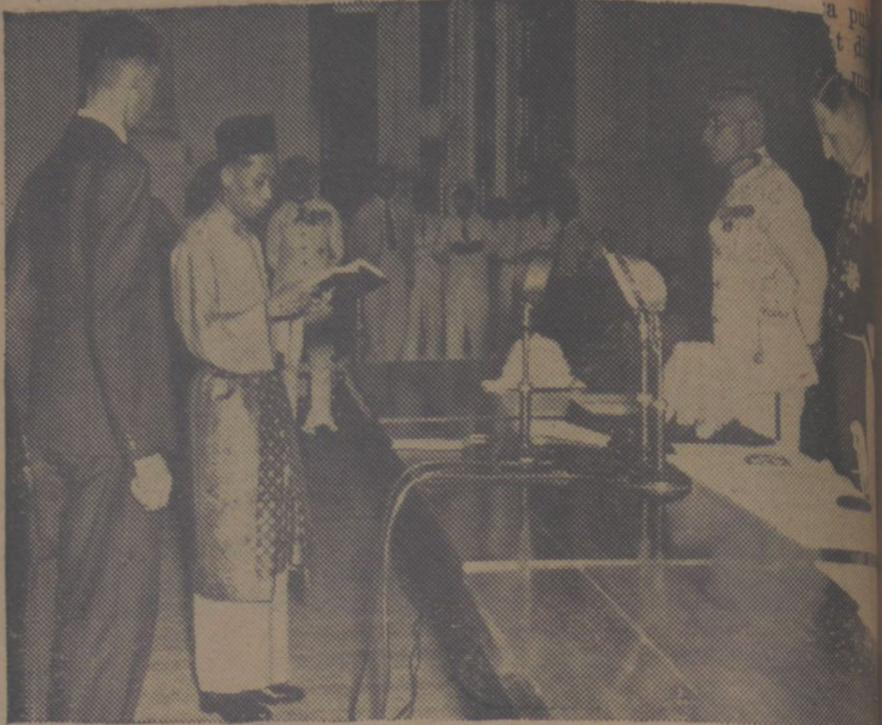
Batjalah:

## Berita Indonesia

sk. harian jg.  
terkenal de-  
ngan sema-  
ngatnja jang  
djernih mem-  
bela bangsa  
dan negara

Republik Indonesia.

## ASIA



### MALAYA

Inggeris lantik Dewan radja

### MALAYA „Perang saku” di Malaya

Dulu dikatakan oleh banjak orang, bahwa tidak dapat di-harapkan ditengah Melaju akan ada sesuatu jang merupakan pemberontakan. Bangsa Melaju dan bangsa jang lain berba-gai matjam ragamnja hidup di-sana itu tidak akan mau ber-satu atau kerdjasama untuk mendjalankan sesuatu pembe-rontakan terhadap pemerintah asing disana. Mereka lebih su-ka kerdja bersama dengan Ing-geris, karena dengan demikian kemadjuan dan keuntungan ba-gi masing<sup>2</sup> golongan bangsa disana — bangsa Melaju, Tionghoa, Arab dan India — akan terpelihara.

**Keadaan berobah.** Pada ha-kekatnja memanglah demikian djalan pikiran orang<sup>2</sup> di Mala-ja, baik bangsa Melaju, teruta-ma bangsa Inggeris sebelum petjah perang Pasifik. Pikiran ini masih djuga rupanja ber-djalan dinegeri itu, sama djuga halnya dengan djalan fiki-ran di beberapa negeri<sup>2</sup> djadja-han dulu, bahwa keadaan tidak berobah dan harus dipertahan-kan sebagai tiada ada pernah perang dunia jang kedua jang mahahebat itu.

Hanjalah apabila mreka jang berkuasa itu ditampar b nar<sup>2</sup> dimukanya sebagaimana orang menampar seorang tidur pules lakunja, maka barulah kaum pendjadjah<sup>2</sup> itu sadar sesung-guhnya bahwa keadaan menang telah berobah. Demikian di In-donesia kita ini, demikian se-karang di Melaju jang damai dan aman semulanja itu tam-paknja, sesudah kekuasaan Inggeris kembali disana.

„Perang saku”. Dari Kuala Lumpur, ibu kota „F dera Malaya” korresponden Harris Jackson menulis tentang keadaan peperangan dinegeri itu. Tulis korresponden ini „Perang saku” sedang ber-kejemek di Malaya. Tentera Inggeris dan Gurkha, Angkatan Udara Inggeris (Royal Air Force), Angkatan Laut Inggeris dan polisi Melaju sedang me-mukul keras untuk memusnah-kan kaum gerilja komunis. Pihak Inggeris mengatakan, ba-hwa bukti<sup>2</sup> jang tegas diperole-bahwa kaum gerilja ini jang memulai melakukan serangan-nya pada bulan Mei bermaksu untuk menguasai negeri. Orang-orang Inggeris agak lamba bertindak, dan sekarang mere-ka memukull dengan apa sa-dia iang ada padanja. Djum-lah kaum gerilja ini menurut perhitungan pembesar<sup>2</sup> jang bertanggung djawab adalah kurang lebih 4000 orang. Pihak resmi menjebut mer-ka sebagai „musuh”. Hamir semua komunis bangsa Tionghoa. Sa-bagian besar mereka berada didalam kumpulan komunis di bawah tanah jang bersikap anti-Djepang. Waktu itu me-reka disebut „Tentera Ra'iat Malaya Anti Djepang” (The Malayan People's Anti Japanese Army). Beberapa pelapurannya mengatakan bahwa nama ini telah dirobah menjdiji „Tentera Ra'iat Malaya anti British”. Tetapi keterangan ini belum dapat dibenarkan.

**Tjara berdjuangnja.** Baikpun tentera Inggeris, maupun tentera komunis ini berdjuang me-nurut tjara<sup>2</sup> jang pernah dilakukannya didjaman Diepane. Mereka, kaum gerilja ini, ber-gerak didalam hutan dan belu-kar, jang gelap dan hidjau di Malaya bekerdia sekelompok sekelompok, dari 12/sampai 200 orang.

Berapa besar jumlah tentara dan polisi Inggris yang digunakan untuk melawan mereka itu adalah rahasia keamanan. Agaknya jumlah ini ada 20.000. Didalam jumlah ini termasuk juga resimen-jg terkenal, Seaforth Highlanders (orang<sup>2</sup> Scott). Angkatan laut Inggris melakukan patroli pada pantai-pantai Malaya untuk menghalangi balabantuan yang datang dengan perahu dari Siam atau Tiongkok Selatan. Pesawat<sup>2</sup> terbang RAF melakukan penjelidikan dari udara untuk mengetahui dimana tempat-tempat bersembunyi dari kaum gerilja ini. Bahkan sekali-sekali dilakukan penjerangan dengan roket, sehingga dapat dikatakan, bahwa angkatan laut dan darat serta udara keraja rapat dan erat.

**Tjara Inggris.** Sebagai sisir Inggris menjoba menjikat musuhnja yang mempunyai tempat bersembunyi yang baik didalam hutan<sup>2</sup> Malaya itu. Patroli dengan mobil lapis wadja melakukan penilikan didjalandjalan.

Orang<sup>2</sup> yang disak dan di-chawatir ditangkap. Kaum gerilja yang ditangkap dan dibunuh jumlah ketjil masih, tetapi katanja ada mendapat kemadjuan. Orang<sup>2</sup> sukarela diadjak mengangkut sendjata. Kaum kebun diberikan sendjata. Perbatasan antara Siam dan Malaya Utara menurut rentjana akan didjaga, agar tiada ada gerilja yang dapat lolos. Semnetara itu, baik pimpinan tetera maupun polisi mengatakan, bahwa inisiatip dalam penjerangan itu berada ditangan gerilja. Inggris tidak sanggup tjepat melawannja, karena alat<sup>2</sup> penjelidiknja sudah dimusnahkan selama perang Walaupun demikian, dirasakan djuga kelegahan pembesar<sup>2</sup> itu, bahwa dari jumlah 6 djuta orang penduduk Malaya, hanya 70 orang yang dibunuh oleh musuh.

## BIRMA

### Pemerintah dilawan!

Perdana Menteri Birma, Thakin Nu, yang pada tanggal 20 Djuli jad. akan meletakkan jabatannja, menghadapi banjak oposisi dari pihak rakjatnja, tulis pembantu kita. Sampai sekarang masih ada reaksi terhadap pedato P.M. Thakin Nu, yang sangat menggemparkan itu, meskipun telah did'e'askan bahwa Birma tidak akan menu-dju ke komunisme.

Bagi seseorang yang tidak kenal keadaan di Birma, dan hanya mengikuti keadaan dari djauh sadja, politik Birma dewasa ini sungguh ruwet adanja. Rakjat Birma hidup dalam keadaan „entah bagaimana”. Rangoon, ibu kota Birma, di djaga keras oleh militer. Malam

dan siang patroli<sup>2</sup> mengadakan pendjagaan, suatu tanda bahwa ada orang<sup>2</sup> yang chawatir akan bahaja.

Penduduk kota Rangoon, umpamanya, adalah pada pihak pemerintahnja, dan mereka pertjaja pula akan kekuatan pemerintah. Pemerintah dalam pada itu, berhasrat besar akan memegang kuat perdamaian, dan mentjegah kekatjauan.

**Birma untuk bangsa Birma.** Rakjat Birma umumnya kelihatan betul sifat nasionalisnja. Mereka menghendaki Birma untuk bangsa Birma. Mereka djuga yakin bahwa kekajaan negara harus dimiliki oleh pemerintah.

Sebaliknya pemerintah Birma pun mengetahui apa yang dikehendaki rakjatnja. Akan tetapi pemerintah berkeberatan djika rakjat mengetjap kemerdekaan sebgaimana biasa dinegeri<sup>2</sup> Barat. Walaupun pemerintah adalah untuk rakjat dan oleh rakjat, dalam prakteknja pemerintah dan alat<sup>2</sup> pemerintahannja, termasuk djuga polisi, mempunyai kekuasaan yang luar biasa. Kekuasaan itu dapat dipergunakan sampai pemeriksaan rumah<sup>2</sup>, pengeledahan, dan penangkapan. Dewasa ini kelihatan betul kekuatan sendjata yang dipakai sebagai suatu alat pembelaan diri.

**Apa terdjadi?** Kerusakan masih berdjalan terus, dan kelihatan sengit pertempuran yang sedang dilakukan di bagian Bir-

ma utara. Tidak sangat mungkin bahwa kerusakan yang sedang terdjadi dilakukan djuga oleh kaum bandit disamping kegiatan kaum komunis. Baru<sup>2</sup> sadja seorang tuan kebon kopi bersama isterinja (keduanja bangsa Inggris) dibunuh dirumahnja. Dan tentera pemerintah mempergunakan pesawat terbang dan mortir untuk menghantam kaum perusuh, sekali lagi suatu bukti bahwa pertempuran sengit telah terdjadi.

Pemimpin komunis Goshal sebenarnya sudah lama ditjari oleh pemerintah. Dan pernah tersiar kabar bahwa Goshal telah tertembak mati. Akan tetapi kemudian ternjata bahwa berita ini tidak benar. Rumah yang katanja didiami oleh Goshal digeledah oleh polisi. Tiada yang dapat diketemukan selain dari pada sebuah tjatatan sehari<sup>2</sup> kepunjaan Goshal.

**Demonstrasi dan konperensi.** Dengan negara seakan<sup>2</sup> dalam bahaja, demonstrasi dan konperensi berdjalan terus. Baru<sup>2</sup> ini Organisasi Rakjat Sukarela (People's Volunteer Organization) mengadakan demonstrasi dikota Rangoon untuk menjatakan tidak setudjunja dengan rentjana Thakin Nu. Sebagai akibat dari pada demonstrasi ini, 80 orang anggota ditangkap, antaranja djuga terdapat kaum wanita.

Perserikatan wartawan Birma djuga mengadakan konperensi untuk mengambil ketentuan sikap terhadap kaum pemberon-

tak. Diputuskan oleh konperensi wartawan ini bahwa baik diberi pengampunan bagi kaum pemberontak yang bersedia menghentikan agitasinja.

Dan dari pihak pemuda pun diadakan suatu konperensi untuk mempengaruhi keadaan. Diputuskan dalam sidangnja agar undang<sup>2</sup> yang menghalangi kemerdekaan rakjat hanya dipergunakan dalam waktu yang genting sadja.

**Akibat demonstrasi dan konperensi.** Ternjata bahwa demonstrasi dan konperensi tidak pertjuma sadja. Pada tanggal 2 Djuli Presiden Birma mengumumkan sebuah maklumat yang menjatakan bahwa pemerintah telah memberi pengampunan pada kaum pemberontak. Pengampunan ini terbatas pada dua bulan. Djika dalam waktu itu tiada dihentikan kerusakan, maka pemerintah akan mengambil tindakan sekali lagi. Sampai tulisan ini naik dipers, masih belum ada hasil dari pada pengumuman itu. Kerusakan terus berdjalan.

**Partai pemerintah mengambil sikap.** Partai pemerintah, A.F.P.F.L. (Anti Fascists People's Freedom League), yang diketuai oleh Thakin Nu sendiri, djuga mengadakan konperensi dari pada Dewan Tertingginja. Baru sadja Thakin Nu berpedato, dan sekretaris djendral membatja laporan pekerdjaan, rapat diganggu oleh seorang anggota dari Organisasi Rakjat Sukarela, yang menanjakan beberapa fasal dari pada rentjana Thakin Nu. Perdebatan yang terdjadi sedemikian panas adanja, sehingga kedua lawan terpaksa dipisah oleh presidennja. Dan dengan segera diputuskan untuk menunda pemitjaraan itu sampai achir konperensi. Hadlirin chawatir bahwa perdebatan dapat membahayakan suasana konperensi.

Setelah rapat aman kembali diputuskan oleh sidang untuk menghilangkan fasal daripada rentjana Thakin Nu yang menjatakan bahwa rakjat Birma harus mempelajari buku-buku Marx, Lenin, Mao Tse Tung, Tito, dll. Sebab, soal membatja buku ini tidak termasuk urusan A.F.P.F.L. ataupun pemerintah. Dalam negara merdeka rakjat harus dapat memilih buku<sup>2</sup>nja sendiri. Dan ini baik disadarkan oleh pemerintah Thakin Nu yang sudah banjak menghadapi lawan itu.

**Perlombaan kuda.** Disamping segala keributan tadi orang<sup>2</sup> Rangoon masih sempat mengadakan perlombaan kuda. Musim perlombaan telah dibuka kembali meskipun sehari<sup>2</sup> hudjan sadja.



BIRMA

Pagodanja tetap tapi



JAW. PANDIT NEHRU

**INDIA  
Lagi soal Hyderabad**

Kemerdekaan jang diperoleh India telah meninggalkan beberapa masalah. Dan masalah Hyderabad bagi India masih merupakan suatu soal jg. sulit adanya. Perundingan antara pemerintah India dan Hyderabad sampai sekarang masih terus berdjalan. Akan tetapi, menurut mereka jang mengetahui, keadaan antara India-Hyderabad sudah memuntjak sampai batasnja.

Pihak India jang banjak beraspirasi itu, berpendapat bahwa Hyderabad, karena letaknja ditengah2 „perut” negara India itu, tak boleh mendjadi tempat „penjakit” dan membahayakan kedudukan seluruh negeri. Pemerintah di New Delhi, berkata kalangan pemerintah, tidak pernah bermaksud hendak menjampuri tangannja dalam urusan dalam negeri Hyderabad. Akan tetapi pemerintah India berkepentingan melihat suatu sistim pemerintahan di Hyderabad jang bersifat demokratis.

Jang penting pula bagi pemerintah India ialah, agar keadaan politik di Hyderabad ditetapkan sebagaimana dahulu. India djuga menghendaki suatu perhubungan erat antara kedua negara, jang akan menghilangkan keragu2an mengenai pembelaan negeri. India hendak djuga kepastian agar dapat masuk Hyderabad dengan leluasa, serta adanya disini satu pemerintahan jang bertanggung djawab.

Nizam mau merdeka. Menurut kalangan2 jang pro-India ini, maka Nizam Hyderabad itu (Madjallah Merdeka 15 Mei) dari permulaannja sudah mengandung keinginan hendak mempergunakan saat penjerahan kekuasaan Inggris ke India, untuk menentukan bagi dirinja satu status kemerdekaan.

Dalam keadaan biasa, pihak India tidak akan merasa kebe-

ratan terhadap tjita2 kemerdekaan Nizam ini, tetapi Uni India sekarang memandang soal ini lebih2 dari sudut geografisch (ilmu bumi) dari pada sudut politik. Dan selandjutnja dikemukakan djuga, bahwa selain dari pada pandangan dari sudut geografisch ini, djuga harus diingatkan pertalian kultur, sosial dan ekonomis antara penduduk Hyderabad dan India disekitarnja, hingga masuknja Hyderabad dalam Dominion India adalah suatu hal jang „seharusnja”

Sekarang Nizam Hyderabad sudah memberi faset lain kepada tuntutan2 kemerdekaannja, dengan mengatakan, bahwa tuntutan2nja tentu adil apabila disokong oleh sebagian besar dari penduduknja — jang 85% lebih adalah Hindu — dengan sekuat tenaga.

**Pendapat pihak India.**

India sudah menjatakan, bahwa ia sedia menuruti permintaan2 pihak Hyderabad sampai beberapa djauh, asal sadja ia mau masuki India — jang akan diperkuat lagi dengan diadakannja satu plebisit — dan selandjutnja India djuga mendjandjikan perdamaian dan pemerintahan jang adil dan teratur bagi penduduk Hyderabad. Dan menurut kata2 P.M. Pandit Nehru sendiri :

„Hyderabad bagaimana pun djuga, tak dapat tingal diluar India”. Dan katanja djuga : „Pintu India masih tetap terbuka .....” Hanja apa jang dikatakan disebelah sananja, tidak banjak orang jang mengetahu.

Pada satu pers-konperensi, P. M. Nehru menjatakan, bahwa blokade ekonomi terhadap Hy-

derabad serta persediaan2 keamanan disekitar batas2nja sudah diperkeras lagi, dan bahwa „perintah untuk menghantam „pengganggu2 keamanan disitu” sudah „dilakukan”.

Tinggal tiga kemungkinan. Selandjutnja berkata P. M. Nehru, bahwa djika keadaannja tetap seperti sekarang, hanja tinggal dua kemungkinan untuk Hyderabad : „partnership suka rela dalam Uni India dengan tjara memasukinja, atau ..... merasakan kekuasaan India diatasnja”. Kemungkinan ketigannja adalah : „konflik berdarah”. Bagi India, demkian Nehru, kemungkinan kedua dan ketiga amat diseganinja, maka tinggal kemungkinan jang pertama-lah jang djuga terbaik adanya bagi ke-2 pihak. Dalam hal ini perlu djuga dipertimbangkan utjapan2 dari pihak Hyderabad.

Berkata P. M.-nja, Mr. Mir Laik Ali, dalam satu penjiaran radio setelah terdjadi „deadlock” dalam perundingan dengan India: „Hyderabad tahu bahwa Uni India adalah negara jang berkuasa ..... bahwa keadaan ekonomis dan geografisnja djauh lebih baik dari pada kita, dan menganggap dirinja berada dalam keadaan jang lebih tinggi ..... akan tetapi, Hyderabad sebaliknya mempunyai kekuatan moril jang hebat dan ini tak mudah dapat dipatahkan dengan mempergunakan kekuatan”.

Walaupun dari berbagai2 pihak didaerah Uni India sendiri sudah terdengar banjak nasihat kepada Nizam, jang berkeras kepala itu untuk mendekati India setjara terhormat, toh keadaan sampai sekarang masih tetap keruh.



**TIONGKOK  
Orang jang dilupakan**

Dalam keadaan jang tidak sangat membahagiakan Tiongkok dewasa ini, masih ada suatu golongan jang sudah dilupakan di Sjanghai. Sekalipun „orang jang dilupakan” ini memperdengarkan suaranya agar orang2 lain masih mengingat padanja.

Siapakah dia? Ia adalah tuan tanah, pemilik rumah2, pemilik hotel dan kantor2. Akibat suatu peraturan pemerintah jang tidak pernah disesuaikan dengan zaman sekarang, ia diperbolehkan menagih sewa rumah2nja harga 7.000 kali lipat dari pada harga th. 1937. Padahal harga2 barang2 lainnja telah melipat sampai 1.000 kali. Dengan sendirinja orang „kaja-kaja” ini mengeluh setengah mati.

**Terbelakang dan buta**

Tidak mempunyai waktu untuk membuat? Tak sempat memberikan santapan rohani?

Tuan tentu akan terbelakang dan buta, pemandangannja sempit dan djiwanja sunji.

Ada beberapa djalan jang dipergunakan orang2 ini memperdengarkan suaranya. Ada jang menulis surat2 kepada redaksi surat2 kabar. Akan tetapi pemerintah Tiongkok tetap menolak mendengar keluhan kesah orang2 ini. Sengadja sewa2 rumah, kantor, tanah, dll. dibiarkan rendah, untuk menjegah inflasi, demikian ketetapan pemerintah. Dibela oleh peraturan ini, maka penjewa rumah mengangkat pundaknja djika ditagih lebih dari pada sewa jang harus dibajarnja. Seorang tuan tanah, djuga pemilik suatu hotel, berkeluh pada seorang korresponden bahwa djumlah uang jang diterimanya dari sewa, adalah tjukup untuk membeli 1/2 pak rokok sadja.

Untuk mengusir. Karena tidak mempunyai akal lagi, beberapa tuan rumah menjtjaba djalan lain untuk mengusir si penjewa. Suatu kali seorang penjewa rumah dipotong leding airnja. Ia mengadu pada hakim dan tuan rumah masuk pendjara.

Seorang penjewa lain pada suatu hari bangun, dan didapan pintunja, didapatnja peti2 mati bertumpuk2. Djuga tuan rumah ini diadu pada hakim, dan mendapat beberapa hari hukuman pendjara. Ah, memang susah nasib „orang jang dilupakan” itu.

## DJEPANG

### Suka menonton

Bangsa Djepang yang lapar bioskop itu sudah mempunyai lagi gedung<sup>2</sup> bioskop, sama banyak dgn. jumlah sebelum perang.

Sebelum perang, Djepang mempunyai lebih dari 2000 gedung bioskop, akan tetapi setelah kena kerusakan<sup>2</sup> perang dan karena dipakai untuk keperluan<sup>2</sup> lain, jumlah ini menjadi 800. Tepat pada waktu mereka njerah kalah maka di Djepang mulai didirikan kembali gedung<sup>2</sup> bioskopnya, kebanyakan dgn. modal dan bahan<sup>2</sup> pasar gelap.

Gedung<sup>2</sup> baru ini lebih kecil dari yang terdapat sebelum perang, dan tidak mempunyai kamar tunggu, kamar istirahat, kamar tempat penjemputan pakaian dsb., seperti terdapat di gedung<sup>2</sup> bioskop Eropah. Bagi orang Djepang yang djemu perang itu, pilemnya lebih berarti dari pada gedung. Orang Djepang dari segala lapisan sedia mengurangi pengeluaran<sup>2</sup> keperluan lain, asal saja mendapat kesempatan melihat pilem<sup>2</sup> buatan luar negeri, ataupun buatannya sendiri.

Pilem Amerika populer. Sebelum perang, orang<sup>2</sup> Djepang

hanja untuk 18% mengeluarkan uangnya untuk menonton pilem Amerika. Akan tetapi sekarang, menurut angka<sup>2</sup>, maka dari jumlah uang yang dikeluarkan para pentjinta pilem, ada 40% yang diuntukkan menonton pilem Amerika. Meskipun ada disediakan juga pilem<sup>2</sup> Djepang, Inggeris, Rusia dan Perantjis, pilem<sup>2</sup> Amerikalah yang paling populer.

Seorang Djepang, walaupun belum pernah melihat seorang „cowboy” besar nikmatnya melihat pilem cowboy.

**Untung tiada beruntung.** Perusahaan<sup>2</sup> pilem kepunjaan orang asing, tak dapat membawa untungnya keluar tanah Djepang. Bahkan seorang wakil kompeni pilem berkata, bahwa ia sudah mem„buat” uang yeh berdjumlah milliunan, akan tetapi tak dapat dipergunakannya apa<sup>2</sup>.

Baru<sup>2</sup> ini orang<sup>2</sup> pembuat<sup>2</sup> pilem<sup>2</sup> bangsa Amerika dan Inggeris telah datang ke Djepang untuk membikin pilem<sup>2</sup> dinegeri Djepang sendiri, dengan mempergunakan uang yang diblokir disitu, akan tetapi sampai sekarang belum nampak hasilnya.

## AFRIKA-SELATAN

### Perdana Menteri baru

Dengan tidak disangka<sup>2</sup> dari semula, pada pemilihan parlemen Uni Afrika-Selatan yang terakhir ini, maka Djendral Smuts, „pendekar” yang terkenal dan perdana menteri semendjak tahun 1939, telah dialihkan, dan sebagai pengganti kini tampil kemuka Dr. Malan, pemimpin kaum nasionalis, berumur 74 tahun.

Dr. Daniel Francois Malan, ulama „Hervormde Kerk” berketurunan Belanda yang kemudian berubah menjadi politikus, serta kaum nasionalis ini sudah menyebabkan perubahan dramatis dalam pemerintahan Afrika-Selatan.

Akibat dari perubahan ini ialah, bahwa Uni Afrika Selatan akan mempererat perhubungannya dengan Keradjaan Inggeris.

Pada hakekatnya Dr. Malan ini tidak akan mengadakan spekulasi<sup>2</sup> yang terlalu besar, tak mau melepaskan perhubungan dengan keradjaan Inggeris, dan walaupun mau, tak mempunyai cukup suara untuk dapat mengadakan perubahan besar dalam hukum<sup>2</sup> penduduk asli dinegerinya.

Mentiri perlindungan Inggeris. Prinsip<sup>2</sup> kaum republikan (penzant pembentukan Republik Afrika Selatan) yang dahulu disokong kuat oleh Partai Nasionalis dibawah pimpinan Dr. Malan, sekarang sudah disimpan dalam almari arsip, dan hania akan dikemukakan lagi, apabila memang menjadi kehendak rakyat yang sedjati. Sebabnya ialah, karena Dr. Malan sama juga dengan Djendral Smuts, sekarang mengetahui betul, bahwa kalau Afrika Selatan hendak melepaskan dirinya dari lingkungan Keradjaan Inggeris, sama sadia itulah dengan pembunuhan diri. Pelepasan itu tentu akan menjerahkan Afrika Selatan kepada bahaya<sup>2</sup> politik, sosial, ekonomis, dan militer, terhadap bahaya mana negaranya sekarang sudah terlindungi baik<sup>2</sup>.

Inilah yang berkali-kali dikemukakan pada waktu diadakan pemilihan<sup>2</sup>, serta yang setiap kali diterangkannya apabila ada aliran yang menghendakinya menjokong pembentukan suatu Republik Afrika Selatan.

Dr. Malan serta para penganutnya mengetahui benar bahwa negaranya tidak mau dilepas dari Keradjaan Inggeris, dan pada hakekatnya hasil pemilihan inilah juga menjadi bukti nyata, bahwa Afrika-Selatan sudah berkemauan tetap hendak terus bersatu dengan Inggeris serta lain<sup>2</sup> dominionnya.

Diskriminasi terhadap bangsa berwarna. Dalam pandangan umum Dr. Malan ini sudah di-



Dr. Malan

anti bangsa berwarna

kenal sebagai seorang politikus yang ingin mengadakan diskriminasi keras terhadap bangsa<sup>2</sup> berwarna dinegerinya.

Ia menghendaki supaya semua penduduk asli dihilangkan keleluasan hak<sup>2</sup> politik, ekonomis dan sosialnya. Akan tetapi untung hal ini tak dapat ditampainya begitu sadia, sebab dibawah undang<sup>2</sup> dasar negeri ditetapkan, bahwa setiap perubahan radikal dalam hak-hak serta hukum penduduk asli, harus disetujui oleh kebanyakan suara sebanyak 2/3 jumlah, baik dalam Dewan Perwakilan maupun dalam Senaat.

Dr. Malan, dibantu dengan Partai Nasionalnya kini hania mempunyai kelebihan 5 suara dalam Dewan Perwakilan, sedangkan dalam Senaat, Partai Persatuan dibawah Djendral Smuts tetap memegang kontrol, dan keadaan diharapkan tetap akan tinggal begini, sampai ada pemilihan baru pada tahun yang akan datang.

Akan tetapi dengan kelebihan suara sedikit saja dalam Dewan Perwakilan, Dr. Malan toh akan dapat mengadakan pembatasan<sup>2</sup> keras terhadap bangsa India yang ada di Afrika Selatan. Oleh karena diandij<sup>2</sup>nya yang diberikannya pada kampanye pemilihan, kini partai Nasionalis terikat untuk „mengembalikan atau memindahkan kelain tempat sebarang mungkin orang<sup>2</sup> India, dengan kerdja-bersama dengan India dan lain-lain negeri.”

Dr. Malan tidak suka melihat bangsa India hidup ditengah<sup>2</sup> lain golongan asli. Ia mengusulkan supaya menghentikan sokongan<sup>2</sup> keluarga bagi orang-orang India. P.M. baru ini terlalu konservatif untuk hidup dalam dunia sekarang.



KAZUKO, PUTERI KE-2 dari Hirohito, bersekolah rumah tangga. Disini nampak ia sedang menjapu



EISENHOWER A.P.  
tetap menolak

## Partai Demokrat ber-kongres

Baru sadja kota Philadelphia aman kembali dari pada kesibukan orang<sup>2</sup> Republik berkongres, dan sekarang ramai lagi karena partai Demokrat ber-kongres. Tidak seperti kongres partai Republik yang diadakan bulan jang lalu (Madiallah Merdeka 26 Diuni), adalah kongres partai Demokrat sama ramai. Kongres ini djuga sangat berlainan dari pada kongres<sup>2</sup> partai Demokrat yang diadakan dengan hadlirnia Presiden Roosevelt, jang sekarang sudah tidak ada lagi.

1500 orang Demokrat berkumpul di Philadelphia untuk menentukan tjalonnja sebagai lawan Thomas Dewey (Madjallah Merdeka 10 Djuli). Karena kebanyakan sudah mengetahui bahwa toh Dewey akan dipilih sebagai presiden Amerika Serikat dalam bulan Nopember iad., maka tidak banjak gembira antara wakil<sup>2</sup> partai Demokrat. Pimpinan kongres jang dipegang oleh Truman djuga tidak memuaskan para hadlirin. Mereka rindu pada alm. Presiden Roosevelt, jang pandai mengambil hati kawan<sup>2</sup> partainya. Akan tetapi, baik atau tidak, partai Demokrat harus menentukan Truman sebagai tjalonnja sekali lagi. Eisenhower jg. diharap mereka akan menerima, djika ditundjuk sebagai tjalonnja, sudah menolak. Ia lebih suka memimpin Universiteit Columbia. Dan sekarang tinggal Truman seorang diri sebagai tjalon partai Demokrat untuk pemilihan presiden jad.

**KALAU  
MADJALLAH  
INI TELAH  
DIBATJA,  
PINDJAMKAN  
PADA KE-  
NALAN  
TUAN - NJONJA**

## Untuk jang ingin

Sudah tentu orang kemetjer melihat keheibatan dan keenakan mendjadi satu bintang pilem jang terkenal diseluruh dunia, dan tentu diantara para pembatja ada djuga jang mengandung tjita<sup>2</sup> mendjadi sama terkenalnja seperti mereka.

Bermatjam<sup>2</sup> djalan menudju ke arah tersebut. Ada jang susah sekali sehingga t'alon-bintang harus menempuh beberapa uduian jang berat; sebaliknya ada djuga jang seakan<sup>2</sup> sudah tersedia pintu jang terbuka ketika ia hendak masuk dunia pilem. Tetapi bagi kebanyakan tjita<sup>2</sup> tertjapai setelah mendjita banjak kesukaran: demikian misalnja riwayat Robert Cummings, bagaimana ia menitiari pintu masuk tsb., seperti ditjeriterakannya sendiri:

Ia adalah pemuda jang sudah lama mengetok pintu gedung<sup>2</sup> pembuatan pilem Broadway, akan tetapi usahanya tidak berhasil. Pada waktu itu jang mendjadi mode didunia adalah pilem<sup>2</sup> buatan Inggeris serta bintang<sup>2</sup> beraksen Inggeris.

**Aksen Amerikanya tidak laku.** Demikian ia sudah hampir kehilangan harapan, tetapi pada suatu ketika ia mendapat ilham. Dengan sisa<sup>2</sup> uang jang masih ada didalam sakunya, ia membeli kartjis kapal ke London (Inggeris), dan disitu ia tinggal satu bulan. Satu bulan itu sudah tjukup baginja untuk mempelajari bagaimana tjara orang Inggeris berbitjara, sambil menulis<sup>2</sup> surat kepada pemimpin<sup>2</sup> Studio<sup>2</sup> di Hollywood.

Ia menanda tangani suratnja dengan Blad Stanhope Conway, „pemain-direktor-pembuat-penulis pilem jang termuda di Inggeris”. Ketika ia kembali ke Amerika maka sudah ada beberapa rol jang menungguja, dan beberapa tahun kemudian ia merasakan nikmat mendjadi aktor Inggeris, bernama B. S. Conway.

Akan tetapi keadaan tak lama begitu, sebab kesukaan orang sudah berubah. Pemain<sup>2</sup> Inggeris tidak lagi sepopuler dahulu, sehingga Robert dilepas dari pekerdjaan.

Ia putus harapan sama sekali, dan menitiari<sup>2</sup> pekerdjaan di Holywood. Pada suatu waktu ia bertemu dengan orang jang hendak membikin pilem Texas, dengan cowboy<sup>2</sup>nja, jang berbitjara setjara Texas djuga.

Robert Cummings sekaligus pulang, dan membatja satu buku dengan suara keras, dengan suatu aksen jang diharapkan sama dengan jang dipakai cowboy di Texas. Satu malam terus ia batja, sampai esok harinya, dan kepalanja sudah berputar<sup>2</sup> karena sakitnja.

Esok harinja ia berdiri dalam studio dan berbitjara dengan aksen Texasnja jang sebagus<sup>2</sup>nja, dan hasilnja,..... ia mendapat rolnja dan djuga karriernja sampai sekarang.

## Membatja

Djika pembatja pergi melawat keluar, misalnja ke negeri<sup>2</sup> Barat, maka sudah lain masjarakat jang didjumpai. Orang<sup>2</sup> disitu gemar membatja, semua waktunja jang terluang diisinja dengan membatja kitab. Tidak djauh dari sini misalnja di Singapura, supir, kerani, tukang gerobak, jang djualan ditepi djalan dan ditoko<sup>2</sup>, hampir semua orang jang kelihatan, djika mereka itu tidak mempunjai pekerdjaan, atau ada waktu terluang atau pada waktu beristirahat, membatja. Didalam mobil jang kosong, supir dan kenek membatja. Lebih<sup>2</sup> dinegeri-negeri Barat, dikota-kota jang besar terutama, orang<sup>2</sup> itu seolah-olah terikat oleh sebuah kitab. Babu<sup>2</sup>, djongos-djongos, kuli-kuli pelabuhan atau djalan, djika waktunja beristirahat tengah hari, meskipun pekerdjaan terlantar, tidak ambil pusing, pekerdjaannya ditinggalkannya, dan diambilnja roti dan minumannja dan kitabnja.

Bertanja pembatja:

Mengapakah negeri barat bisa begitu maju? Baik dalam

## Kenjataan

Djika kaum wanita membatja surat kabar, maka jang dibatjanja lebih dulu halaman belakang, ialah bagian advertensi. Mula<sup>2</sup> ditjarinja toko<sup>2</sup> jang berdjualan tjita<sup>2</sup> dan kebutuhan ketjantikan wanita, kemudian alat dapur dan keperluan sehari-hari, lalu kabar bioskop, selanjutnja jang bertunangan dan kawin, achirnja advertensi jang ketjil<sup>2</sup>. Pendek kata hampir semua advertensi diedjanja.

Sesudah advertensi, membuka halaman dalam membatja berita<sup>2</sup> jang pendek<sup>2</sup>, jang kedjadian sehari<sup>2</sup> dan kabar kota. Lalu beristirahat sebentar. Kemudian dibatjanja „Tjeritera pendek” atau „Ruangan wanita”, kalau ada. Halaman muka, dimana tertera peristiwa<sup>2</sup> jang penting didunia dan disekelilingnja, baru dibatja jang paling achir.

Kaum laki<sup>2</sup>-pun tidak sedikit jang membatja surat kabar setjara demikian.

lapangan tehnik, maupun dalam soal politik, ekonomi dan sosialnja? Semuanja itu karena pendidikan, pendidikan negara merdeka, selalu menudju kemadjuan, meskipun negara miskin tetapi makmur djuga. Bukan seperti negara djaduhan: negara ranja makmur, rakjatnja miskin.

**Penjakit.** Dulu, djika orang menjekolahkan anaknja, mengharapkan bahwa anaknja kelak berpangkat. Karena mereka tidak insaf bahwa jang kedjarnja itu pangkat, bukannja kemadjuan, maka dengan sendirinja ia mendjadi alat budak pendjadjan, at menindas kawannja jang akan madju.

Sekarang djaman kemadjuan Pak tani menjekolahkan anaknja, bukannja anaknja kelak sapaja mendjadi „anak pangkat” dan menerima sadja asalka mendjadi pegawai negeri jang ta'at. Bukan itu jang dimaksud.

Memang pada umumnja bangsa Indonesia suka menerima sadja, dan selalu bersikap „biarlah dan masa bodoh, asal bisa hidup tjukup”. Penjakit inilah memang salah satu sisi dari pendidikan djaduhan; rasa kurang harga diri (minderwaardigheidscomplex) dan kurang kritis.

**Membatja dan membatja** itu ada dua, jang satu membatja hanya untuk mengetahui isi kitab jang dibatjanja dan untuk mengisi waktu jang terluang, dan jang lainnja membatja untuk isinja, mempelajari, mengkritik dan menarik kesimpulan. Membatja dalam arti kedua ini harus dilatih pada diri kita sendiri. Kritis, djangan lekas pertjaja, harus diselidiki dahulu. Inilah jang harus ditanam pada anak<sup>2</sup> Indonesia. Dan untuk mengatasi hal itu, ahli pendidikan harus mendidik supaya anak itu gemar membatja, dan sering datang di taman pembatjan anak dan perpustakaan untuk umum.

## Batjaan

Dalam soal batjaan ini jang perlu sekali ialah perhatian. Djika anak tidak mempunjai perhatian terhadap sesuatu kitab atau sesuatu masalah maka ia segan membatja segan menjelidikinja. Maka dari itu untuk menarik perhatian kitab<sup>2</sup> itu harus disesuaikan dengan djiwanja. Djika batjaan itu sesuai dengan djiwanja, apa jang dibutuhkan rochaninja itu sudah tersedia. Djika ada perhatian, dengan sendirinja sifal suka membatja itu didapatnja.

Tentang soal kritikan, anak<sup>2</sup> ketjil itu pada umumnya mempunyai dasar yang kritis, oleh karena belum banyak yang diketahu. Misalnja timbul pertanyaan: „Apa nama binatang itu”, „Mengapa bisa hidup di air”, „Apa makannja”, „Saudaranya berapa”, „Bagaimana hidupnya” dll. pertanyaan yang harus dijawab.

Pertanyaan<sup>2</sup> yang demikian itu tidak boleh kita abaikan, semuanya harus kita jawab, meskipun sukar dijawabnja, tetapi logis bagi anak<sup>2</sup>. Djika anak banyak bertanya ia mulai kritis. Supaja djangan tjerewet sediakan batjaan.

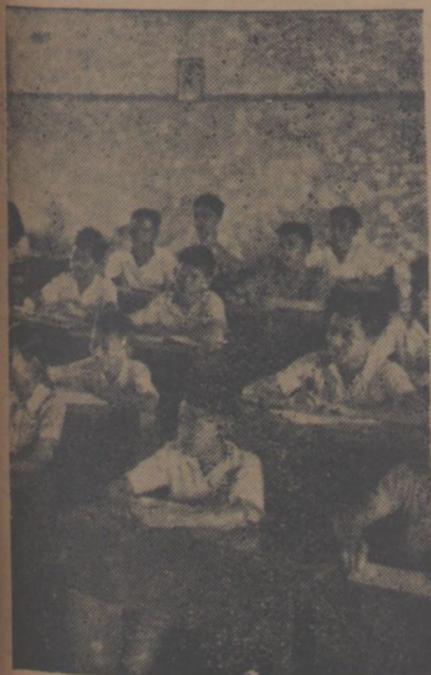
I. Buat anak 6 á 7 th. — 10 á 11 th.

Pada masa ini djiwa anak masih suka bermain, fantasi sedang hidup, maka dari itu kitab batjaannja pertama kali harus bergambar, dan sedapat-dapatnja diberi warna. Warna itu untuk menarik perhatian yang lebih kuat. Karena ada gambar dan warna itu kita menanam juga perasaan ketjantikan (aesthetica).

Tjeritera kitab itu meningkat dari *sage, mythe dan legende*, hingga kehidupan anak<sup>2</sup> dirumah dan dikampung. Tjeritera<sup>2</sup> itu tidak boleh pandjang-pandjang. Pada usia itu anak perempuan dan laki<sup>2</sup> sama sadja djiwanja, demikian juga batjaannja.

II. Buat anak 11 á 12 th. — 14 á 15 th.

Pada masa ini sudah berlainan lagi perhatiannja, anak perempuan lain dan anak laki<sup>2</sup> lain, masing-masing mempunyai kesenangannja sendiri. Dan kitab<sup>2</sup> yang mengenai mythe, sage dan legende pada umumnya tidak menarik perhatiannja lagi. Ketjuali buat anak laki<sup>2</sup> tjeritera lama yang ada pahlawannja masih disukai juga.



ANAK<sup>2</sup> INDONESIA asjik membatja

Anak laki

1. Tjeritera pengembara (avontuur): tentang orang Indian
2. Tjeritera sedjarah, tetapi yang ada pahlawannja.
3. Kehidupan anak laki<sup>2</sup> yang lutju-lutju.
4. Kehidupan anak laki<sup>2</sup> yang nakal. (lebih disukai sekali).

Djika usianja bertambah tua, kitab<sup>2</sup> Karl May dan Jules Verne lebih menarik perhatiannja. Perasaan „aku” pada anak itu sedang berkobar, semua yang djadi pahlawan dalam kitab itu ialah „aku”.

Anak perempuan.

Sukar sekali dikatakan bagi anak perempuan itu. Tetapi pada umumnya batjaannja hampir sama dengan anak laki. Perhatiannja atas ketiga pasal yang pertama hampir sama dengan anak laki<sup>2</sup>, tetapi pasal keempat kadang-kadang me'ebih anak laki-laki. Djiwa anak perempuan pada usia itu tidak sama dengan anak laki<sup>2</sup>, anak laki-laki pada usia itu masih suka bermain dan bersifat anak<sup>2</sup> (speels dan masih kinds), tetapi anak perempuan suka bermain tetapi sudah bersifat ibu.

Kitab<sup>2</sup> tentang wanita disukai pula. Kemudian meningkat membatja tentang penghidupan wanita dan perdjoangan wanita.

III. Anak laki sudah 15 th.

Pada masa ini mulai timbul kritik terhadap kitab<sup>2</sup> yang hanja chajal (fantasi) belaka, seperti karangan Karl May, Jules Verne itu hanja fantasi belaka. Kegemarannja meningkat pada penggemar alam dan pengembara yang *sesungguhnya*. Dari fantasi meningkat pada hikajat, seperti tentang Amundsen, Scott, Perry, Curwood.

Pada anak perempuan perubahan ini sedikit sekali, lagi pula djiwanja sudah berlainan. Tetapi kedua-duanja pada usia itu suka akan tjeritera detektif.

Rasa Kebangsaan

oleh : R. A. S. Gandasubrata

Djika kita renungkan soal pendidikan rakjat dimasa yang telah lampau, maka harus diakui bahwa perdjuangan dimasa ini akan lebih memuaskan adanja, *bilamana rasa kebangsaan lebih dalam tertanam dalam djiwa kita*. Keadaan<sup>2</sup> yang kini menusuk hati, melemahkan perdjuangan kemerdekaan, perpejahan diantara rakjat Indonesia, ini semua ta' akan terdjadi bilamana setiap putera Indonesia merasa mengalir dalam tubuhnja darah nasionalis yang sedjati.

Pendidikan dizaman Belanda dengan sengadja merintang

tumbuhnja rasa kebangsaan kita, sebab bagi tiap<sup>2</sup> negara kolonial perkembangan rasa kebangsaan itu merupakan bahaya besar, yang achirnja akan merobohkan kekuasaannja.

Pembatja telah maklum bagaimana Belanda selalu men-tjoba menindas tumbuhnja gerakan<sup>2</sup> kebangsaan di Tanah Air kita. Adapun tjaranja ti'ak selalu bersifat kekerasan. Terhadap golongan orang terkemuka, pegawai<sup>2</sup> tinggi terutama, Belanda mendjalankan politik yang sangat ha'us. Mereka mengetahui bahwa orang Indonesia pada umumnya ingin beladjar untuk menambah pengetahuannja. Orang Indonesia ingin madju.

Kehausan akan pengetahuan ini telah dipergunakan Belanda sebaik-baiknya. Anak<sup>2</sup> Indonesia yang berasal dari golongan baik<sup>2</sup> diperkenalkannja dengan peradaban barat. Sudah barang tentu yang disampaikan kepadanya ialah kebaikan<sup>2</sup>nya, sebab kata Belanda: „putera<sup>2</sup> Indonesia harus mengikuti djedjak pendekar<sup>2</sup> kemandjuaan rakjat Indonesia, maka di dikannja harus diperluas, djangan sekali<sup>2</sup> berat sebelah”. Belanda melakukan didikan anak<sup>2</sup> Indonesia dengan sungguh<sup>2</sup> dengan ramah tamah, akan tetapi dalam usahanja adalah suatu soal yang aneh.



Kegandjilan itu ialah faham Belanda tentang orang yang dinamakannja nasionalis. Bagi Belanda orang pendekar kemandjuaan rakjat ialah orang yang bertjita<sup>2</sup> memadjukan rakjat *dibawah pimpinan Belanda*. Inilah katanja orang yang betu<sup>2</sup> tjinta rakjat, tjinta tanah airnja. Bukan orang yang ingin melihat tanah airnja bebas dari kekuasaan Belanda, ingin melihat negara tumpah darahnja duduk sedjadar dengan negara<sup>2</sup> lain didunia, orang<sup>2</sup> demikian ini adalah nasionalis kesasar alias pengatjau.

Pada waktu inipun didaerah<sup>2</sup> yang diduduki Belanda lagu „kemandjuaan dibawah si Tigawarna” masih terdengar. Dan orang<sup>2</sup> Indonesia yang sama sekali ta' mengerti akan politik dan masih pitjik tentang kedudukan sebuah negara merdeka lagi berdaulat (berkat pimpinan Belanda selama 3½ abad) sudah hampir tidur „pules” lagi karena djandj<sup>2</sup> Belanda, yang muluk<sup>2</sup>. Diantara orang tua terdapat orang<sup>2</sup> ig. merasa berhutang budi kepada Belanda oleh karena anak<sup>2</sup>nja dulu diberi didikan sehingga mereka dapat mendjabat pangkat<sup>2</sup> tinggi dibawah pemerintah Belanda. Lupa mereka bahwa segala pengetahuan yg. telah didapat anak<sup>2</sup>nja itu telah memakan biaya djauh lebih

tinggi daripada kekuatan per-ekonomiannja, bahwa ongkos<sup>2</sup> yang telah dikeluarkan Belanda dibayar dari sumber-kekajaan Tanah Air sendiri. Dan waktu belakangan ini beberapa pemuda<sup>2</sup> kita bertolak kenegeri Belanda untuk melandjutkan pe-ladjarannja dengan mempergunakan „Malino-beurs”. Tahukah mereka darimana asal „Malino-beurs” itu? Mudah<sup>2</sup>an mereka akan mengerti bahwa dengan menerima „Malino-beurs” tadi itu Belanda ta' boleh mengharapkan supaja pe'adjar<sup>2</sup> Indonesia akan suka mendjual negara dan bangsanja.

Dalam suasana „Perundingan Indonesia — Belanda” baiklah orang tua mengenangkan segala sesuatu yang telah terdjadi dibawah pemerintah Belanda sebelum Balatentera Djepang mendarat di Indonesia. Lupa-kah kita pada „A. S. I. B.” yang telah didirikan untuk sekedar memberi makan pada rakjat Indonesia yang kelaparan? Dibawah pemerintah siapakah kita mulai mengenal penakit oedeem? Djika tiap<sup>2</sup> orang tua mau mentjeriterakan segala penderitaan rakjat baik dizaman Belanda maupun dizaman Djepang, kami yakin anak<sup>2</sup> kita akan lebih tjinta pada Tanah Air dan Bangsanja. Mereka akan insaf pula bahwa bangsa Indonesia tidak dapat disamakan dengan orang<sup>2</sup> pelancong, melainkan sebaliknya bangsa Indonesia ada'ah suatu bangsa yang sudah semestinja menuntut hak<sup>2</sup>nja yang begitu lama telah diperkosa bangsa lain.

Bagi bangsa kita terutama dalam perdjuangan sekarang ini rasa kebangsaan harus lebih dibangunkan, dipertadiam, sebab hanja kesadaran inilah dapat memperkuat kedudukan kita. *Rasa kebangsaan harus berurat berakar didalam hati kita*. Ini tidak berarti bahwa orang Indonesia selalu harus berpakaian asli, sebab pakaian itu tidak dapat dipandang sebagai ukuran rasa kebangsaanja. Bukankah masyarakat kita mengenal orang<sup>2</sup> Indonesia yg. tjinta pada pakaian Indonesia akan tetapi pergaulannja dengan bangsanja adalah seperti air dan minjak? Bukan orang<sup>2</sup> demikian yang tjinta bangsa. tetapi mereka yang se'alipun sehari<sup>2</sup> berpakaian asing namun hatinja tetap setia pada bangsanja, setiap detik berani membela nusa dan bangsanja.

Pendidikan anak<sup>2</sup> kita hendaknja diselenggarakan sedemikian rupa sehingga rasa kebangsaanja tetap hidup dan menjinari segala kesukaran<sup>2</sup> yang sudah menjadi milik rakjat Indonesia dalam perdjuangannja untuk mentjapai kemerdekaan.

## PENGETAHUAN

## Penjakit „nglindur” aneh

Kaum penjelidik kethabiban di Honolulu (Hawai) baru<sup>2</sup> ini menjatakan bahwa mereka heran sekali oleh karena satu penjakit „nglindur” jang aneh dan berbahaja kini mengganggu masyarakat Filipino di Hawai.

Sudah lebih dari 83 orang pemuda Filipino jang berbadan sehat dan kuat, terserang penjakit tsb. dalam 11 tahun belakangan ini.

Semuanja meninggal dunia dengan tidak diketahui siapa<sup>2</sup>, didalam keadaan jang sama anehnja dan jang ternjata mendjadi korban dari satu penjakit jang sampai sekarang belum ada pendjelasannja. Demikian bunji laporan Dr. Alvin V. Majoska, thabib Honolulu, kepada Perkumpulan Kethabiban Hawai tentang penjelidikanja tentang penjakit tsb., jang diduga telah menjebabkan 4 kematian semendjak bulan Djanuari tahun ini.

Pemuda Filipino sehat sadja diserang. Menurut laporan Dr. Majoska, para thabib di Hawai telah melihat bahwa ada „satu syndrome aneh jang menjerang pemuda<sup>2</sup> Filipino selama 11 tahun jbl. ini” — („syndrome” adalah satu gerombolan symptom<sup>2</sup> (tanda<sup>2</sup>) jang timbul bersama<sup>2</sup> dan pada tanda<sup>2</sup> ini orang mengenal satu penjakit).

Syndrome jang malang ini rupa<sup>2</sup>nja hanja menjerang pemuda<sup>2</sup> Filipino jang sehat, jang pada waktu pergi tidurnja masih kelihatan sehat-wal’afiat, akan tetapi pada suatu waktu dalam tidurnja diserang dan meninggal. Kematianja biasanya didahului oleh suara<sup>2</sup> seakan<sup>2</sup> ia kekurangan hawa napas, mengeluh karena sa’it dan seakan<sup>2</sup> hendak memuntah.

Meskipun diadakan usaha<sup>2</sup> untuk mengenal sebab<sup>2</sup> penjakit ini, „asal mula dan sebab<sup>2</sup> jang memberi rentetan kedjadi-an<sup>2</sup> tsb. masih djuga belum diketahui”. demikian laporan ini. Pada penjelidikan jang pertama terdapat bahwa keadaan pancreas (alvleesklier) korban tsb. bengkak (ontstoken) serta berdarah, seakan<sup>2</sup> kena tamparan hebat.

Selandjutnja kata Majoska, bahwa penjakit ini rupa<sup>2</sup>nja tidak menjerang pemuda<sup>2</sup> bangsa lain. Setelah diadakan penjelidikan dalam literatur (pembatjaan) kethabiban, ternjata penjakit ini belum pernah diketemui dilain<sup>2</sup> tempat.

„Bangugut”, kata orang Filipino.

Penjakit tersebut djuga dilaporkan adanya di kepulauan Filipino, dimana oleh penduduknja ia disebut penjakit „bangugut”. Sebutan ini dipakai untuk menundjukkan bahwa seorang meninggal dunia karena „nglindur”. Korban<sup>2</sup>nja ba-

ngun (bangun) dan mengeluh sakit (ugul), djadi „bangugut” adalah kata-madjemuk dari kedua pengertian ini.

Keanehan disekitar „kematian rahasia” ini sudah menjebabkan satu arus dugaan mengenai segala sebab-musababnja. Setiap dugaan ini sudah diselidiki lebih djauh, akan tetapi, satu per satu ternjata tidak dapat memenuhi penjelesaian soalnja.

Hal<sup>2</sup> jang diduga orang mendjadi, sebab „bangugut” itu adalah: keratjunan disebabkan makanan<sup>2</sup> jang tiada biasa, ikan mentah, beri<sup>2</sup> karena kekurangan makanan sehat, keratjunan disebabkan kena tjakar djago jang dipertarungkan, dan gigitan binatang<sup>2</sup> ketjil.

## Tak perlu terlalu khawatir

Banjak dugaan orang, antaranja kaum ahli pengetahuan djuga — jang mengira bahwa akibat bom atom pada ummat manusia tidak dapat dilawan dan tidak dapat diatasi lagi. Akan tetapi, menurut penjelidikan ahli<sup>2</sup> jang berwadjab, ternjata bahwa bom atom itu tak akan meninggalkan satu matjam mahluk jang berbentuk aneh, dan steril.

Demikian menurut Kapt. R. Harold Draeger, jang telah menjelidiki sinaran atom setelah ternjata akibat<sup>2</sup>nja terhadap Grup Kethabiban Tenaga Atom, penjelidikan mana mendjadi kewadjabannja.

Dikemukakannja 5 fasal jang terlebih dahulu mendjadi kekhawatiran orang, karena sungguh mengedjutkannja. Kini diterangkannja, bahwa :

- 1) sinaran atom tidak akan menimbulkan sterilitet (tak kuasa mengadakan turunan) pada orang;
- 2) tak akan menimbulkan keturunan dikemudian hari, terdiri dari manusia<sup>2</sup> jang berbentuk djanggal dan besar;
- 3) tetumbuhan tak akan berubah mendjadi besar ditempat<sup>2</sup> mana sudah pernah djatuh bom atom;
- 4) luka<sup>2</sup> dan bekas dari kebakaran atom jang terdapat pada bangsa Djepang itu, tidak lain matjamnja dari pada setiap luka kebakaran lain jang biasa;
- 5) pada korban<sup>2</sup> tidak nampak akibat buruk jang tahan lama. Korban<sup>2</sup> tsb meninggal dalam beberapa hari sadja, ataupun mendjadi baik kembali dalam waktu 2 atau 3 bulan, asal perawatannja baik.

Karena ternjata, bahwa orang<sup>2</sup> penurunan pada badan korban<sup>2</sup> jang telah kena sinaran bom atom, tidak dipengeruhi sama sekali, maka djuga terbukti bahwa tak ada kemungkinan bahwa keturunan mereka jang mendjadi korban itu akan kena degenerasi.

## Untuk penggemar atletik

Nasehat baik jang boleh diperhatikan penggemar atletik, adalah: sekali<sup>2</sup> berdansa sebagai selingan latihan<sup>2</sup>nja, djuga ini baik untuk ringankan pikiran.

Asal sadja ia tak keterusan minum air keras dan merokok, dua hal jang sering bersamaan dengan pekerdjaan berdansa itu, demikian menurut keterangan Dr. Jack Lovelock, jang pernah djadi kampiun lari dalam pertandingan Olympic di Berlin dahulu.

Katanja: „Orang harus dapat bergerak tjepat dan kesempurnaan tehnik geraknja itu tak memberi keuntungan apa<sup>2</sup>, kalau athleet itu tak dapat mengatur panas dan persediaan<sup>2</sup> lainnja dalam keadaan kuat pula.

Kuat bertahan itu sama sadja pentingnja bagi orang<sup>2</sup> athleet berlompat dan orang jang berlari tjepat, dan hal ini dapat didapat dengan tjara hidup jang sehat dan berdjalan<sup>2</sup> lama dan sering, dan lain<sup>2</sup> latihan jang menggerakkan urat<sup>2</sup>

Tiga Sjarat. Kuat bertahan, ketjepatan lari dan gaja itu da-

pat ditjapai dengan berlatih. Antara 3 sjarat ini, kuat bertahan adalah jang terpenting. Atas dasar ini baru orang memikirkan tentang ketjepatan dan gaja. „Walaupun orang dapat bergerak tjepat dan mempunyai tehnik lari jang sempurna, semua ini tak ada gunanja apabila ia tak kuat bertahan: mengalami panas dan lain<sup>2</sup> persediaan dengan tetap tinggal, fit’ (kuat).

Sjarat „kuat bertahan” itu berguna baik untuk athleet berlompat djauh dan tinggi, maupun untuk athleet jang berlari tjepat.

Lain<sup>2</sup> nasehat dari bekas kampiun ini adalah: tentang ketjepatan: sebetulnja hal ini tak boleh dipikirkan, apabila orang belum menjjaga kesehatan jang tetap dan singgup bertahan lama. Hal ini tak berguna, bahkan kadang<sup>2</sup> merugikan djuga untuk pelari djalan pandjang atau tengah pandjang.

Tentang gaja: untuk mendapat gaja jang baik itu dan untuk menghematkan sebarang mungkin tenaga, hendaknja setiap urat ditudjukan kesatu arah dan semua gerak ditudjukan kesitu djuga....



AHLI ATHLETIK INGGERIS berlatih untuk olympic.....

# SURAT DARI PEMBATJA

Dengan hormat,

Dengan penuh kepuasan selalu saja ikuti Madjallah Merdeka pada tiap<sup>2</sup> hari terbitnja, demikianlah kesan saja.

Hal gambar, apakah tak mungkin diisi dengan jang lebih hangat, dan banjakan sedikit, karena selalu saja lihat gambar-gambar jang berkali-kali telah dimuat sehingga menjemukan sekali.

Rubrik 'orang-terkemuka minggu ini' apakah tak dapat dimuatkan sekalian?

Usman Ali.  
Malang.

Gambar<sup>2</sup> pemimpin kita pada umumnja (personalia) memang sering kita pakai kembali, karena pemimpin-pemimpin ta' suka digambar berkali-kali. Sedangkan "orang terkemuka minggu ini" tidak berapa tjotjok dengan sifat madjallah Merdeka.

Red.

Merdeka,

Saja beladjar berkenalan dengan madjallah "MERDEKA" mulai pada permulaan tahun ini. Saja sangat senang membatjanja, karena kabar<sup>2</sup>nja semuanya aktueel, dan pendiriannjapun sama dengan pendirian kebanyakan penduduk seluruh Indonesia.

Kini kita sementara menghadapi masalah jang sulit! Walaupun demikian, kami pematja<sup>2</sup> "MERDEKA" di Palu tetap berkejakinan, bahwa sekali akan datang waktunja REPUBLIK INDONESIA melingkungi seluruh kepulauan kita jang kaja raja ini! Kiranja inilah mendjadi bukti bagi para pematja-pematji jang lain<sup>2</sup> diseluruh pelosok kepulauan kita, bahwa penduduk Sulawesipun tetap berminat kepada REPUBLIK INDONESIA jang diproklamirkan pada hari Djuma'at tanggal 17 Agustus 1945 itu!

S. M.  
Sulawesi.

Dengan hormat,

Rentjana untuk memperluas isi M. M. sebagai jang diharapkan oleh sekian banjak pematja, kami sambut dengan hangat. Kami usulkan dengan penerbitan suatu nomor kemerdekaan pada tgl. 17 Agustus jad. Untuk keperluan ini hendaknja para pematja diberi kesempatan mengirimkan karangan<sup>2</sup> jang bersifat membangun dan berharga dalam segala lapangan.

M. Sutjipto Surjoatmodjo.  
Malang.

Untuk nomor istimewa 17 Agustus jad. memang sudah ada rentjana; akan tetapi tidak bermaksud kami mengadakan sajembara karangan<sup>2</sup>. Ini tidak berarti bahwa red. merasa keberatan apabila dari pihak pematja ada jang mau mengirimkan karangan<sup>2</sup>.

Redaksi jth.,

Diantara pematja Madjallah Merdeka ada jang bertanja tentang arti 3 bintang jang terlukis dihalaman Madjallah ini. Akan tetapi ..... sajang, Redaksi mendjawabnja dengan negatip sadja.

Saja dapat mengerti betul arti 3 bintang itu:

ialah 1) Berfikir Merdeka 2) Bersuara Dengan hormat, Merdeka 3) Hak Manusia Merdeka.

Mudah<sup>2</sup>an mendjadikan puas bagi pematja jang bertanja.

Tjah Slawi.  
Tjawi.

Demikianlah arti sebenarnja. Djawab red. jang dulu salah, karena chilaf. Red.

Dengan hormat,

Mematja karangan M. M. jang lalu, dibawah ruangan Pendidikan meninggalkan perasaan jang 'tersentuh' djuga, sebab memang benar soal tsb. belum pernah saja batja dilain<sup>2</sup> madjallah atau sk. Indonesia, dengan begitu terus terang, akan tetapi tidak menjolok mata. Saja rasa djuga, perasaan malu<sup>2</sup> dalam hal mendjawab kanak-kanak kita kalau mereka bertanja itu, harus hilang dari perasaan, kaum pendidik Indonesia. Djanganlah disini ditjari 'sensasi' akan tetapi harus dipandang dari sudut kebaikan pendidikan anak<sup>2</sup> kita dikemudian hari.

Agaknja bangsa Indonesia kurang berani menghadapi soal ini.

Surjati.  
Djakarta.

Merdeka,

Tuan pimpinan redaksi jth, sebelum saja melandjutkan pendapat saja soal pendidikan jang baru dimuat, terlebih dahulu saja adjukan suatu pertanjaan jg. berbunji: Apakah sebabnja tentang memuat sesuatu atjara jang bersifat pendidikan, Tuan Pem. Redaksi terlebih dahulu meminta pertimbangan kepada segenap anggota redaksi serta diadakan pemungutan suara djuga? Saja djawab sendiri: Tentu diantara para anggota redaksi ada jang memandang karangan itu kurang baik, dan ada pula jang memandang tepatnja untuk dikemukakan kepada para pematja, bukan ????

Saja sebagai pematja M. M. jang diberi kesempatan untuk berpendapat tentang isi Madjallah Merdeka, mengemukakan, bahwa M. M. memang perlu sekali mengadakan ruangan pendidikan. Karena M. M. itu, meliputi golongan pematja, tua, muda, pemuda pemudi, bahkan sewaktu-waktu anak<sup>2</sup> dibawah umur pun membatjanja djuga. Hanja, soal pendidikan jang dimuat dalam madjallah Merdeka No. 26 dgn. dihiasi GAMBAR BERKATA dari Ipphos, menurut pendapat saja kurang memuaskan, karena masih ada kata-2 jg. tidak sesuai bilamana didengar oleh pemuda atau pemudi, bahkan saja sendiri sewaktu tengah tamat membatjanja, merasa merinding dan terharu apalagi setelah melihat gambar berkatanja. Isi dan sari dari pada hal pendidikan itu, memang bilamana dibatja oleh orang<sup>2</sup> jang telah dewasa sahaja, ada baiknja djuga, karena mengandung arti tuntunan untuk menasehati para anaknja jang telah besar, tetapi sebaliknya, bilamana terbatja oleh anak<sup>2</sup> jang kurang umur, terang dan tegas saja katakan, kurang sesuai serta tidak memuaskan.

M. A. Muftie L.  
Kampung Menteng Sukabumi  
Djakarta Raya.

Terutama sekali saja menjatakan kepuasan hati saja, tentang isi "madjallah Merdeka". Hanja disamping itu saja ingin sekedar mengeluarkan sepatah kata kepada tuan tentang isi Surat dari Redaksi Madjallah no. 26 jbl. ini.

Dalam isi kata<sup>2</sup> tsb. dapat saja katakan, djika dipandang dari sudut zaman jang telah lampau, atau sebelum zaman ini, memang begitulah djika ditind'au dalam masjarakat kita. Akan tetapi zaman kini, menurut pendapat dan kejakinan saja, dapat saja katakan: *tidak selajaknja lagi djika ada sesuatu jang dideingar, atau apa<sup>2</sup> jang dibatja, dan jang dipandang kurang memuaskan, atau jang tidak diinginkan*, sebaliknya saja bertanja kepada Tuan: Apakah hal ini patut ditinggal diam sadja? Tentu sekali.....

Maka dengan kejakinan saja, 100% "Madjallah Merdeka" sedjak mulai terbitnja, selalu mengandung isi kata<sup>2</sup> jang memuaskan, dan mungkin pula dari Tuan<sup>2</sup>, dan Sdr.<sup>2</sup> para pengarang isi kata<sup>2</sup> jang akan dikeluarkan, selalu dimasak matang<sup>2</sup>, sehingga dapat masuk hati para sidang pematja atau dapat dimengerti benar<sup>2</sup>.

Dan sajumpun merasa bangga tentang isi kata<sup>2</sup> jang saja batja dalam halaman "Pendidikan" itu sudah mendjadi nasehat jang terutama bagi saja, begitupun karangan<sup>2</sup> lainnja.

Sapri.  
Djakarta

Dengan hormat,

.....jang belum saja ketahu, bagaimana kedudukan kota Berlin menurut perdjandjian Postdam, sampai adanja Komandatura dsb.? Apa dapat diusahakan supaya Potsdam-agreement tsb. dimuat dalam M. M. Djuga perdjandjian 16-negara di London?

..... isi Madjallah kita agak tegang karena tidak ada tjeritera pendeknja. Ingin djuga rupanja orang ketawa<sup>2</sup> dan penghiburan dalam penghidupan jang serba susah seperti sekarang.

Demikian djuga tjara menempatkan berita atau artikel itu sama sadja, hingga antara jang penting dan kurang penting bagi tiap pematja sukar mentjari-nja.

Sunarti.  
Bandung.

Isi perdjandjian<sup>2</sup> internasional terlalu pandjang untuk dimuat lengkap dalam M. M. Akan diusahakan sarinja sadja. Artikel<sup>2</sup> dimuat menurut negara, tidak menurut penting-tidaknja. Red.

Pemimpin Redaksi jth.,

Saja selalu memperhatikan isi madjallah Merdeka, baik soal politik dalam dan luar negeri, maupun soal ilmu pengetahuan.

..... sajang tiada dimuat rubrik: *Dasar<sup>2</sup> peladjaran politik*. jang sangat perlu guna masjarakat kita. Dan djuga sesuai dengan nama Madjallah ini, maka dasar<sup>2</sup> peladjaran politik perlu dimuat.

Karmawan.  
Bandur

Hampir 3 tahun jang lalu Merdeka memulai perdjalanannja didunia persurat kabaran. Ketika itu Republik Indonesia baru sadja diproklamir. Harian Merdeka terbit sebagai harian pertama jang diakui oleh dunia nasional dan internasional sebagai harian terbesar dan berpengaruh.

Dengan sembojan :

Merdeka berfikir  
Merdeka bersuara  
Rak manusia merdeka

Harian Merdeka melajani masjarakat Indonesia menjediakan berita-berita seluruh dunia.



Sudah  $\frac{1}{2}$  tahun Madjallah Merdeka terbit sebagai tambahan hari Saptu untuk pembatja harian Merdeka. Pada pernulaan Madjallah Merdeka berkata: — „hendak menjelenggarakan batjaan populer untuk seluruh lapisan rakjat;  
— hendak menafsirkan kedjadian ketjil dan besar didunia”.

Dan sampai sekarang Madjallah Merdeka sebagai tambahan hari Saptu dari harian Merdeka berusaha terus agar tuan dan njonja dapat mengikuti keadaan penting<sup>2</sup> diseluruh dunia.